

**PREFERENSI PEMILIHAN CALON PASANGAN HIDUP DI  
KALANGAN MAHASISWA K-DRAMA LOVERS DI  
FAKULTAS SYARIAH UIN KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
DALAM PERSPEKTIF HUKUM KELUARGA ISLAM**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:

Ainun Nadhiroh Thoyyibatul Mahbubah  
NIM: S20191159

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS SYARI'AH  
JANUARI 2024**

**PREFERENSI PEMILIHAN CALON PASANGAN HIDUP DI  
KALANGAN MAHASISWA K-DRAMA LOVERS DI  
FAKULTAS SYARIAH UIN KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
DALAM PERSPEKTIF HUKUM KELUARGA ISLAM**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Hukum (S.H.)  
Fakultas Syari'ah  
Program Studi Hukum Keluarga



Oleh:

Ainun Nadhiroh Thoyyibatul Mahbubah

NIM: S20191159

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS SYARI'AH  
JANUARI 2024**

**PREFERENSI PEMILIHAN CALON PASANGAN HIDUP DI KALANGAN  
MAHASISWA K-DRAMA LOVERS DI FAKULTAS SYARIAH UIN KH  
ACHMAD SIDDIQ JEMBER DALAM PERSPEKTIF HUKUM  
KELUARGA ISLAM**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember untuk  
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH)

Fakultas Syariah

Program Studi Hukum Keluarga Islam


Oleh:

Ainun Nadhiroh Thoyyibatul Mahbubah

NIM : S20191159

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing

  
Dr. Busriyanti, M.Ag.

NIP. 197106101998032002

**PREFERENSI PEMILIHAN CALON PASANGAN HIDUP DI  
KALANGAN MAHASISWA K-DRAMA LOVERS DI  
FAKULTAS SYARIAH UIN KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
DALAM PERSPEKTIF HUKUM KELUARGA ISLAM**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.)  
Fakultas Syari'ah  
Program Studi Hukum Keluarga

Hari: Selasa

Tanggal: 2 Januari 2024

Tim Penguji:

Ketua

Inayatul Anisah, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 19740329 199803 2 001

Sekretaris

Siti Musthofah, M.S.I.  
NIP. 19880921 202321 2 028

Anggota:

1. Dr. H. Ahmad Junaidi, M.Ag.
2. Dr. Busriyanti, M.Ag.

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Syariah



Dr. Wildani Hefni, M.A.

NIP. 19811107 201801 1 004

## MOTTO

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو السَّوَّاقُ الْبَلْخِيُّ حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُسْلِمِ بْنِ هُرْمُزَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيدِ ابْنِ أَبِي عُبَيْدٍ عَنْ أَبِي حَاتِمِ الْمُرَزِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا جَاءَكُمْ مَنْ تَرْضَوْنَ دِينَهُ وَخُلُقَهُ فَأَنْكِحُوهُ إِلَّا تَفْعَلُوا تَكُنْ فِتْنَةً فِي الْأَرْضِ وَفَسَادًا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَإِنْ كَانَ فِيهِ قَالَ إِذَا جَاءَكُمْ مَنْ تَرْضَوْنَ دِينَهُ وَخُلُقَهُ فَأَنْكِحُوهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ

Artinya: Dari Muhammad bin Amr as-Sawwaq al-Balkhi, dari Hatim bin Isma'il, dari Abdullah bin Hurmuz, dari Muhammad dan Sa'id, keduanya adalah anak Ubaid, dari Abu Hatim al-Muzani, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Jika seseorang laki-laki yang kalian ridhai agama dan akhlaknya datang kepada kalian untuk melamar, maka nikahkanlah ia. Jika kalian tidak melakukannya, maka akan terjadi kekacauan dan kerusakan di bumi." Para sahabat lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, walaupun laki-laki itu tidak sebanding dengan anak putrinya?" Rasulullah saw. pun bersabda kembali, "Apabila seorang laki-laki yang kalian ridhai agama dan akhlaknya untuk melamar, maka nikahkanlah ia." Beliau mengatakan itu sebanyak tiga kali. (HR Tirmidzi)<sup>1</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>1</sup> Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa as-Sulami at-Tirmidzi (Imam at-Tirmidzi), *Sunan at-Tirmidzi Jilid 2*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Muhammad Mukhlisin, dan Andri Wijaya (Jakarta: Gema Insani, 2017), 62.

## PERSEMBAHAN

Tidak ada ucapan yang layak bagi saya kecuali ucapan rasa syukur saya atas nikmat yang sudah Allah SWT berikan kepada saya, atas anugerah tak terhingga yang telah Allah SWT berikan kepada saya. Dan hanya dengan taufiq serta hidayahnya, akhirnya saya telah menyelesaikan skripsi ini dengan cara baik dan lancar. Sebagai bentuk apresiasi saya untuk ucapan terima kasih, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua penulis, beliau Bapak Jahar Riyanto dan Ibu Rubaiyah yang doanya tidak pernah putus untuk saya, dimana mereka menjadi support system terhebat bagi penulis hingga bisa kuat sampai sekarang dalam menjalankan kehidupan.
2. Kepada kakak penulis, Soni Arif dan Sonia Dwiki Harbiyanti yang senantiasa mendoakan perjuangan saya di dunia perkuliahan.
3. Kepada saudara-saudara penulis yang senantiasa mendoakan hingga skripsi ini selesai.



## KATA PENGANTAR

Hamdan wasyukran lillah atas limpahan nikmat yang tak terhingga kehadiran Allah SWT, kemudian sholawat serta salam tidak lupa penulis kumandangkan kepada Nabi Muhammad SAW, akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Preferensi Pemilihan Calon Pasangan Hidup di Kalangan Mahasiswa K-Drama Lovers di Fakultas Syariah UIN KH Achmad Siddiq dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam”.

Disini penulis sadar bahwasanya dalam proses penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan serta tidak akan selesai dengan baik tanpa adanya bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak sehingga saran dan masukan sangat dibutuhkan agar kedepannya bisa lebih baik lagi. Maka oleh sebab itu, disini penulis ingin mengutarakan banyak-banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Wildani Hefni, M.A., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Inayatul Anisah S.Ag., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Dr. Busriyanti, M. Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang tidak henti-hentinya memberi arahan, saran, dan juga motivasi untuk skripsi saya.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, terkhusus Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga kepada penulis selama bagku perkuliahan.
6. Kemudian untuk kedua orang tua saya yakni Bapak Jahar Riyanto dan Ibu Rubaiyah yang terus mendoakan yang terbaik untuk saya dan memberikan support selalu untuk saya. Keluarga, saudara dan kerabat dekat saya yang

sudah membantu memberikan dorongan serta semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada seluruh Informan yang penulis mintai tolong untuk memberikan data penelitian.
8. Untuk keluarga HK 4 angkatan 2019 yang telah menjadi teman diskusi saya selama 4 tahun di bangku perkuliahan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
9. Terima kasih untuk keluarga, sahabat, teman-teman yang pernah hadir membersamai saya selama berjuang di perkuliahan.

Demikianlah apa yang dapat saya sampaikan semoga penelitian ini bisa bermanfaat untuk semua orang dan tak lupa penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada semuanya, penulis berharap semoga penelitian ini bisa menjadi referensi dan pedoman untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Jember, 29 November 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Ainun Nadhiroh Thoyyibatul Mahbubah  
S20191159



## ABSTRAK

**Ainun Nadhiroh Thoyyibatul Mahbubah, 2024.** Preferensi Pemilihan Calon Pasangan Hidup di Kalangan Mahasiswa K-Drama Lovers di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam.

**Kata Kunci:** Pasangan Hidup, Hukum Keluarga Islam, K-Drama

Islam menganjurkan kepada seseorang yang akan menikah untuk berhati-hati dalam memilih calon pasangannya. Allah memerintahkan dalam menikah sebaiknya mengutamakan calon pendamping hidup yang memiliki akhlak dan agama yang baik. Para pemuda kalangan milenial yang sedang mencari pendamping hidup mulai melupakan hal yang paling penting diantara 4 kriteria yang sudah disebutkan oleh Nabi dalam hadisnya. Kebanyakan pemuda milenial saat ini yang lebih dulu mementingkan soal rupa dan harta. Terlebih untuk mereka yang telah mengenal budaya Korea Selatan yang menyebar sejak sepuluh tahun terakhir terlebih saat pandemi melanda yang saat itu terjadi pada akhir tahun 2019.

Fokus dalam penelitian ini ada dua yakni, bagaimana kriteria pasangan hidup mahasiswa K-Drama Lovers di UIN KHAS Jember dan bagaimana pemilihan pasangan hidup di kalangan mahasiswa K-Drama Lovers dalam perspektif hukum keluarga Islam. Jenis penelitian ini adalah empiris yang menggunakan subyek Mahasiswa K-Drama Lovers di Fakultas Syariah UIN KHAS Jember, dengan menggunakan pendekatan psikologi hukum yang menghasilkan data berupa preferensi pemilihan calon pasangan hidup di kalangan Mahasiswa K-Drama Lovers di UIN KHAS Jember dalam perspektif hukum keluarga Islam. Sedangkan data yang digunakan adalah data primer dari wawancara yang dilakukan secara tatap muka dengan Mahasiswa K-Drama Lovers di Fakultas Syariah UIN KHAS Jember, dan data sekunder yang diperoleh dari beberapa artikel, jurnal, serta karya ilmiah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Dari 20 informan terdapat 15 orang yang memiliki kriteria pasangan hidup dengan menjadikan K-Drama sebagai acuan yaitu dengan kriteria berperilaku baik, bertanggung jawab, royal, good looking, berprestasi, penyabar dan setia, sedangkan 5 informan lainnya tetap berpegang teguh pada syariat Islam, yakni memiliki kriteria pasangan hidup yang paham agama, berakhlak baik, bertanggung jawab, dan penyabar. 2) Terhadap 20 informan yang sudah mengetahui hadist tentang 4 kriteria pasangan ideal, 6 orang memprioritaskan harta, 4 orang memprioritaskan keturunan, 5 orang memprioritaskan rupa, dan 5 orang memprioritaskan agama. Jadi preferensi pemilihan calon pasangan hidup mahasiswa K-Drama Lovers di UIN KHAS Jember tersebut dari perspektif hukum Islam belum sesuai dan belum mencerminkan mahasiswa Islami karena 15 dari 20 informan tidak memprioritaskan agama saat memilih pasangan hidupnya.

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	89
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>15</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>38</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
B. Lokasi Penelitian .....	39
C. Subyek Penelitian .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
E. Analisis Data.....	44

F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-tahap Penelitian .....	46
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	48
B. Penyajian Data dan Analisis .....	50
C. Pembahasan Temuan .....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran-saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matriks Penelitian	
3. Pedoman Wawancara	
4. Dokumentasi Penelitian	
5. Biodata Penulis	



## DAFTAR TABEL

<b>No. Uraian</b>	<b>Hal</b>
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 3.1 Data Informan .....	41
Tabel 4.1 Mahasiswa Fakultas Syariah UIN KHAS Jember Tahun 2023 ..	50
Tabel 4.2 Tipologi Kriteria Pasangan Hidup Mahasiswa K-Drama Lovers di Fakultas Syariah UIN KHAS Jember .....	58
Tabel 4.3 Tipologi Pemilihan Pasangan Hidup di Kalangan Mahasiswa K-Drama Lovers dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam .....	66



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pernikahan adalah suatu hubungan yang sakral yang semestinya akan dijalani oleh laki-laki dan perempuan yang memiliki perasaan yang sama yang memiliki ikatan lahir dan juga batin. Kenapa harus memiliki perasaan yang sama yaitu karena pernikahan adalah suatu bentuk kompromi dan kesepakatan untuk menua bersama dengan saling melengkapi dan mengimbangi satu sama lain. Dengan adanya pernikahan juga bisa membangun suatu tatanan budaya yang kuat dan memiliki nilai keeratan yang harmonis, dikarenakan bersatunya dua budaya dengan memiliki corak berbeda. Dengan pernikahan budaya yang berbeda ini akan bersatu dan membentuk suatu peristiwa dimana kedua budaya ini bersatu dan membentuk budaya yang satu, yaitu budaya Islam.<sup>2</sup> Untuk itu diperlukan kesiapan secara lahir dan batin, karena pernikahan itu bukan hanya menyatukan dua insan, tetapi juga menyatukan kedua keluarga dari pihak laki-laki dan perempuan yang pastinya memiliki kebiasaan dan budayanya masing-masing.

Dalam Undang-Undang juga dijabarkan mengenai arti dari perkawinan yaitu suatu ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang

---

<sup>2</sup> Samsurizal, *Pernikahan Menurut Islam (Suatu Tinjauan Prinsip)* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 2.

bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>3</sup> Dengan tercapainya itu maka di dalam pernikahan akan terbentuk keharmonisan, keutuhan dalam keluarga, tumbuhnya kasih dan sayang.

Menikah berarti mengikat seseorang untuk menjadi teman hidup tidak hanya untuk satu atau dua hari, setahun atau dua tahun saja yang mana tujuannya adalah untuk menjadi pendamping hidup sekali untuk selamanya hingga akhir hayat. Dengan begitu Islam menganjurkan kepada seseorang yang akan menikah untuk berhati-hati dalam memilih calon pasangannya. Anjuran tersebut pun sering terabaikan oleh kaum muslim dan muslimah. Tak dipungkiri bahwa setiap orang yang ingin menikah memiliki preferensi pasangan hidupnya masing-masing. Memilih seseorang untuk menjadi pendamping yang sesuai dengan keinginan memang tidak mudah. Memilih pasangan merupakan urusan perasaan. Bahkan tak jarang seseorang yang akan memilih pasangan memiliki kriteria jodoh yang terlalu tinggi, seperti wajah rupawan, mapan, shaleh, dan hafidz.

Siapapun pasti ingin sosok yang sempurna sebagai pendamping hidup. Namun, Allah SWT. memerintahkan dalam menikah sebaiknya mengutamakan calon pendamping hidup yang memiliki akhlak dan agama yang baik, sebagaimana dalam sebuah hadis, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو السَّوَّاقُ الْبَلْخِيُّ حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُسْلِمٍ بْنِ هُرَيْرٍ عَنْ مُحَمَّدٍ وَسَعِيدِ ابْنَيْ عُبَيْدٍ عَنْ أَبِي حَاتِمِ الْمُرِّيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا جَاءَكُمْ مَنْ تَرْضَوْنَ دِينَهُ وَخُلُقَهُ فَأَنْكِحُوهُ إِلَّا تَفْعَلُوا تَكُنْ فِتْنَةً فِي الْأَرْضِ وَفَسَادًا

<sup>3</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, pasal 1.

قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَإِنْ كَانَ فِيهِ قَالَ إِذَا جَاءَكُمْ مَنْ تَرْضَوْنَ دِينَهُ وَخُلُقَهُ فَأَنْكِحُوهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ

Artinya: Dari Muhammad bin Amr as-Sawwaq al-Balkhi, dari Hatim bin Isma'il, dari Abdullah bin Hurmuz, dari Muhammad dan Sa'id, keduanya adalah anak Ubaid, dari Abu Hatim al-Muzani, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, “Jika seseorang laki-laki yang kalian ridhai agama dan akhlaknya datang kepada kalian untuk melamar, maka nikahkanlah ia. Jika kalian tidak melakukannya, maka akan terjadi kekacauan dan kerusakan di bumi.” Para sahabat lalu bertanya, “Wahai Rasulullah, walaupun laki-laki itu tidak sebanding dengan anak putrinya?” Rasulullah saw. pun bersabda kembali, “Apabila seorang laki-laki yang kalian ridhai agama dan akhlaknya untuk melamar, maka nikahkanlah ia.” Beliau mengatakan itu sebanyak tiga kali. (HR Tirmidzi)<sup>4</sup>

Rasulullah SAW. dalam hadis syarifnya telah memberikan alasan-alasan yang mendorong seseorang untuk menikah. Sabda beliau:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : ( تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ : لِمَالِهَا , وَلِحَسَبِهَا , وَوَجَمَالِهَا , وَلِدِينِهَا , فَظَفَرُ بَدَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ مَعَ بَقِيَّةِ السَّبْعَةِ

Artinya Dari Abu Hurairah ra: Nabi Saw bersabda, “Perempuan itu dinikahi karena empat hal, yaitu: harta, keturunan, kecantikan, dan agamanya. Dapatkanlah wanita yang taat beragama, engkau akan bahagia” (HR Muttafaq ‘Alaih dan Tujuh Imam)<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa as-Sulami at-Tirmidzi (Imam at-Tirmidzi), *Sunan at-Tirmidzi Jilid 2*, 62.

<sup>5</sup> Ibn Hajar al-‘Asqalani, *Bulughul al-Maram Adillah al-Ahkam Hadis-Hadis Ibadah, Muamalah, dan Akhlak*, terj. M. Arifin Kurnia (Bandung: Marja, 2018), 190.

Hadis ini juga berlaku untuk perempuan yang akan memilih calon pasangan hidup sebagaimana yang disebutkan oleh Ustadz Adi Hidayat Lc MA dalam ceramahnya.<sup>6</sup>

Islam juga telah meletakkan landasan dasar dalam memilih suami. Dalam Al-Qur'anul Karim dikatakan:

الْحَيِّثُ لِلْحَيِّثِ وَالْحَيُّونَ لِلْحَيِّثِ ۖ وَالطَّيِّبُ لِلطَّيِّبِ وَالطَّيِّمُونَ لِلطَّيِّبَاتِ ۖ

Artinya: “Perempuan-perempuan yang keji untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji untuk perempuan-perempuan yang keji (pula), sedangkan perempuan-perempuan yang baik untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik untuk perempuan-perempuan yang baik (pula)...” (QS. An-Nur: 26)<sup>7</sup>

Namun seiring perkembangan zaman, eksistensi hadis dan ayat Al-Qur'an yang sudah disebutkan penulis diatas mulai memudar. Para pemuda kalangan milenial yang sedang mencari pendamping hidup mulai melupakan hal yang paling penting diantara 4 kriteria yang sudah disebutkan oleh Nabi SAW dalam hadisnya. Yaitu mendahulukan seseorang yang baik agama dan akhlaknya untuk dijadikan pasangan hidup ketimbang hal lainnya. Tetapi berbeda dengan kebanyakan pemuda milenial saat ini yang lebih dulu mementingkan soal rupa dan harta. Terlebih untuk mereka yang telah mengenal budaya Korea Selatan yang telah menyebar sejak sepuluh tahun terakhir terlebih saat pandemi melanda yang saat itu terjadi pada akhir tahun 2019.

<sup>6</sup> Adi Hidayat, “4 Kriteria Memilih Pasangan Hidup Yang Tepat,” Ceramah Pendek, January 11, 2018, video, 0:19, <https://www.youtube.com/watch?v=2BLPgKgQz00>.

<sup>7</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Surakarta: Aulia Press, 2015), 352.



Budaya merupakan sebuah tatanan yang memiliki kombinasi dari gambaran-gambaran simbolis dengan berbagai bentuk mulai dari kata, perilaku, music, dan kepercayaan dimana hal tersebut berkaitan erat dengan konsep epistemologis dari pengetahuan masyarakat dan juga tatanan budaya ini tidak akan pernah berhenti dan terus berlanjut bahkan akan berkembang mengikuti zaman. Budaya akan terus berkembang dari masa ke masa yang mana hal tersebut nantinya akan dipengaruhi dengan kondisi serta keadaan yang berubah di dalam masyarakat. Salah satu penyebab dari perubahan kebudayaan di Indonesia yakni globalisasi.

Dalam perilaku bermasyarakat, antara budaya barat dan budaya Indonesia sangatlah berbeda karena adanya pengalaman, tatanan keyakinan, agama, hubungan, dan hal lainnya yang berbeda. Budaya dari Korea Selatan menjadi salah satu budaya asing yang masuk dan menyebar di Indonesia, diperkirakan waktu masuknya budaya ini sejak satu dekade terakhir. Sebelum memasuki Indonesia, budaya Korea telah lebih dulu mewabah Cina, Jepang, Vietnam, Prancis, Kanada, hingga Amerika Serikat.<sup>8</sup> Berbagai macam produk budaya Korea mulai dari tayangan drama, tayangan film, selera musik, pakaian serta gaya hidup mulai memberi modifikasi baru pada kehidupan masyarakat. Drama bisa diartikan sebagai karya yang dibuat untuk dilakoni di atas panggung oleh para pemain dengan menggambarkan kisah

---

<sup>8</sup> Rikeu P, *Sejarah Budaya Pop Korea di Indonesia* (Jakarta: Tempo Publishing, 2022), 27.

hidup dan kehidupan manusia yang diceritakan dengan gerak dan laku dan juga di dalamnya menyiratkan pesan moral bagi kehidupan.<sup>9</sup>

Kota Jember merupakan salah satu daerah di Indonesia yang juga terkena dampak dan penyebaran budaya Korea. Sudah banyak penyedia layanan streaming legal berbasis langganan ataupun gratis yang menawarkan berbagai acara TV termasuk drama Korea seperti Netflix, Iflix, Video, VIU, Viki, iQIYI, WeTV dan sebagainya. Adapun penyedia layanan streaming ilegal seperti IndoXXI. Namun diawal tahun 2020 IndoXXI salah satu situs penyedia layanan ilegal tersebut menyatakan berhenti beroperasi dan mengejutkan dunia maya. Bagaimana tidak, seperti yang sudah penulis telusuri bahwa IndoXXI seperti situs bak surga bagi para penikmat film streaming gratis walaupun iilegal dan menjadi musuh bagi para pendukung hak cipta. Dari sinilah berkembang situs penyedia layanan ilegal lainnya lahir. Sebagai contoh yaitu situs drakorindo yang mana situs ini dijalankan oleh Gunawan dan temannya.<sup>10</sup> Adapun aplikasi penyedia layanan yang banyak digunakan selama masa pandemi hingga sekarang yaitu aplikasi telegram. Aplikasi tersebut sampai gencar di media sosial karena adanya nonton drama Korea secara gratis. Banyak channel dan tautan grup di telegram yang menyediakan video drama Korea saat ini yang menjadi incaran para K-Drama

---

<sup>9</sup> Dwi Rohman Soleh dan Muhammad Binur Huda, "Pengembangan Buku Ajar Drama Berbasis Kesenian Lokal," *Widyasastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra* 1, no. 2 (April 2017): 3.

<sup>10</sup> "Cerita di Balik Situs Streaming," CNN Indonesia, accessed July 27, 2023, <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20201120191125-220-572589/cerita-di-balik-situs-streaming-ilegal>.

Lovers. Beberapa pilihan genre pun bisa dinikmati seperti hukum, medis, keluarga, drama, aksi, thriller, sastra, musik, roman, dan komedi.

Seperti yang kita ketahui bahwa drama Korea sudah diminati sejak lama, tetapi hal tersebut meroket sejak akhir 2019 ketika pandemi melanda Indonesia. Masa pandemi yang mengharuskan masyarakat termasuk mahasiswa untuk beraktivitas di rumah sepertinya berperan besar dalam memberikan kesempatan bagi para mahasiswa untuk menonton drama Korea di sela waktu senggangnya yang biasanya mereka lakukan dengan aktivitas luar ruangan kemudian karena keadaan yang tidak memungkinkan di masa pandemi dan untuk mengisi waktu luang beberapa dari mereka pun memilih untuk mengisi waktu mereka dengan menonton drama Korea agar tidak jenuh di rumah dan pada akhirnya kegiatan tersebut pun masih terbawa hingga saat ini dan menjadi kebiasaan. Sehingga kebiasaan tersebut pun mendoktrin sampai ketika dimana para mahasiswa K-Drama lovers ini sudah memasuki usia cukup umur untuk menikah, mereka mulai menentukan dan memiliki preferensi dalam memilih pasangan hidupnya dengan berpacu pada drama Korea. Terutama untuk para mahasiswi, karena peminat drama Korea lebih banyak dari kalangan perempuan yang mana dalam memilih pasangan hidupnya, mereka akan mengambil contoh dari apa yang mereka lihat dalam drama, entah itu dari fisik, sikap maupun sifat. Seperti misalnya mereka akan melihat dari ketampanannya, atau dari sifat penyayangannya, atau juga dari sikap bagaimana laki-laki memperlakukan wanitanya dengan baik.

Fenomena diatas menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Preferensi Pemilihan Calon Pasangan Hidup di Kalangan Mahasiswa K-Drama Lovers di Fakultas Syariah UIN KH Achmad Siddiq Jember dalam perspektif Hukum Keluarga Islam”. Peneliti akan lebih mengkhususkan untuk meneliti Mahasiswa Fakultas Syariah UIN KHAS Jember yang telah menerima mata kuliah Fikih Munakahat dimana dalam mata kuliah tersebut sudah disampaikan mengenai kriteria-kriteria serta anjuran dalam memilih pasangan hidup sesuai dengan syariat Islam. Peneliti tertarik untuk meneliti preferensi pasangan ideal seorang mahasiswa yang sudah menerima ajaran mengenai anjuran memilih pasangan dalam Islam melalui mata kuliah Fikih Munakahat yang juga seorang K-Drama Lovers dalam memilih Pasangan Hidupnya. Adapun mayoritas penggemar drama Korea adalah dari kalangan perempuan maka peneliti akan berfokus pada para mahasiswi dan pembahasannya juga hanya akan berfokus pada pemilihan calon suami menurut syariat Islam.

#### **B. Fokus Kajian**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi fokus kajian sebagai berikut:

1. Bagaimana Kriteria Pasangan Hidup Mahasiswa K-Drama Lovers di UIN KH Achmad Siddiq Jember ?
2. Bagaimana Pemilihan Pasangan Hidup di Kalangan Mahasiswa K-Drama Lovers dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Kriteria Pasangan Hidup Mahasiswa K-Drama Lovers di UIN KH Achmad Siddiq Jember
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Pemilihan Pasangan Hidup di Kalangan Mahasiswa K-Drama Lovers dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam

### D. Manfaat Penelitian

Suatu hasil penelitian seharusnya dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Artinya penelitian ini bisa bermanfaat untuk menemukan suatu hal baru, meluaskan ilmu pengetahuan, bahkan bisa untuk menambah wawasan.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk memperkaya khazanah keilmuan tentang preferensi pemilihan calon pasangan hidup di kalangan mahasiswa K-Drama Lovers perspektif Hukum Keluarga Islam
  - b. Memberi kontribusi karya ilmiah bagi para akademisi dan peneliti yang berminat mengidentifikasi persoalan yang sama dengan penulis.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti

Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang preferensi pemilihan calon pasangan hidup perspektif hukum keluarga

Islam dan seputar kebudayaan Korea yang salah satunya yaitu dunia perdrakoran. Dan juga penelitian ini dijadikan sebagai sebuah pengalaman yang berharga tentunya karena dapat memberi gambaran mengenai kriteria pemilihan jodoh yang tepat menurut Islam.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai masukan bagi orang yang akan menikah tentang kriteria pemilihan jodoh yang tepat dan lebih mendalam dengan acuan hukum Islam sebelum menentukan calon pasangannya di masa depan.

c. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan serta wawasan yang lebih dalam bidang ilmu fikih munakahat dan hukum Islam serta memberikan pengalaman dalam hal mengkaji tentang preferensi pemilihan calon pasangan hidup sesuai dengan syariat Islam.

## E. Definisi Istilah

1. Pasangan Hidup

Pasangan hidup adalah seseorang yang apabila kita bersamanya merasa nyaman dan aman serta menjadi tempat untuk mengutarakan segala hal baik dalam keadaan sedih maupun bahagia, yang bisa menerima kita, memahami dan juga memiliki ketertarikan kepada kita. Semua hal jika dikerjakan dengan tulus, ikhlas, dan dengan ketakwaan maka akan dimudahkan, termasuk juga di dalamnya adalah hal pernikahan, jika dibarengi ketiga hal tersebut maka akan memperoleh kemuliaan di sisi

Allah.<sup>11</sup> Pasangan hidup dalam penelitian ini merupakan seseorang yang diharapkan oleh subyek yang sudah diwawancarai oleh peneliti yang mana dalam memilih calon pasangan tersebut para subyek memiliki kriteria-kriteria tertentu dalam proses pemilihannya.

## 2. Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang dalam masa pendidikan dan terdaftar pada salah satu bentuk instalasi atau bisa juga disebut dengan perguruan tinggi. Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menempuh pendidikan di Universitas KH Achmad Siddiq Jember Fakultas Syariah dengan Jurusan Hukum Keluarga, Hukum Ekonomi Syariah, Hukum Pidana Islam, Hukum Tata Negara yang sudah menempuh mata kuliah Fikih Munakahat dan juga seorang K-Drama Lovers.

## 3. K-Drama Lovers (Penggemar Drama Korea)

Penggemar ialah orang yang menggemari suatu objek dengan antusias misalnya seperti kesenian, permainan, grup music, buku, tim olahraga, selebriti, film, drama, dan sebagainya.<sup>12</sup>

Drama Korea yang biasanya disingkat atau disebut dengan istilah K-Drama yang mengangkat pada drama televisi Korea, dalam sebuah bentuk miniseri, yang diproduksi dalam Bahasa Korea. Banyak dari drama Korea sudah populer di seluruh Asia bahkan sampai Amerika yang juga

---

<sup>11</sup> Zainal Abidin, *Cerdas Memilih Jodoh* (Cibubur: Pustaka Imam Bonjol, 2019), 17.

<sup>12</sup> Azwar Anas, *Kamus Pelajar Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Desa Pustaka Indonesia, 2020), 46.

memberi kontribusi pada fenomena umum dan dampak dari gelombang Korea, yang dikenal sebagai “Hallyu” dan juga “Demam Drama”.

Istilah dari kata Hallyu pertama kali dicetuskan oleh jurnalis yang berasal dari Beijing sekitar pertengahan tahun 1999 yang bertempat di China sebagai sesuatu kehebohan terhadap pesatnya pertumbuhan kepopuleritasan hiburan dan budaya Korea di China. Sejak saat ini, maraknya budaya pop dari Negara ginseng yaitu Korea Selatan terus melambung dan mencapai titik penetrasi aktif di berbagai belahan Asia.<sup>13</sup>

Sedangkan yang dimaksud penggemar Drama Korea (K-Drama Lovers) menurut penulis adalah seseorang yang dengan antusias menyukai drama-drama populer yang berasal dari Negeri Ginseng yaitu Negara Korea Selatan.

#### 4. Hukum Keluarga Islam

Hukum keluarga adalah hukum yang di dalamnya menata berbagai hal mengenai hubungan dalam keluarga, dari awal hingga akhir. Dari bagaimana memilih calon pendamping yang diridhai Allah sampai ada pula yang mengatur mengenai masa iddah dan terakhir juga dalam hal pembagian warisan.<sup>14</sup>

Hukum keluarga Islam yang dibahas dalam penelitian ini yaitu dalam lingkup fikih munakahat atau fikih pernikahan yang mana di dalamnya menjelaskan tentang syariat suatu ibadah termasuk pengertian,

<sup>13</sup> Velda Ardia, “Drama Korea dan Budaya Populer,” *Jurnal Lontar* 2, no. 3 (Mei-Agustus 2014): 13.

<sup>14</sup> “Pengertian, Hakekat dan Ruang Lingkup Hukum Keluarga Islam,” accessed September 14, 2023, [https://lms.paralel.esaunggul.ac.id/pluginfile=/379452/mod\\_resource/content/2/HDPKI+2.pdf](https://lms.paralel.esaunggul.ac.id/pluginfile=/379452/mod_resource/content/2/HDPKI+2.pdf).



dasar hukum dan tata cara yang dalam hal ini menyangkut pernikahan, talak, rujuk dan juga di dalamnya membahas mengenai kriteria-kriteria pemilihan jodoh yang dianjurkan dalam islam sesuai dengan apa yang akan dibahas dalam penelitian ini.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam hal melaksanakan penulisan karya ilmiah, untuk memudahkan memahaminya, penulis disini menggunakan sistematika pembahasan. Oleh sebab itu terdapat lima bagian dalam hal pembagiannya, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, di dalamnya memaparkan tentang konteks penelitian masalah terkait fenomena hukum yang sedang diteliti, fokus dari apa yang sedang diteliti, tujuan dari suatu penelitian itu sendiri, manfaat dari sebuah penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II mengenai kajian pustaka, berisi menguraikan tentang penelitian yang sudah pernah dilakukan dan kajian teori yang berkaitan dengan preferensi pemilihan calon pasangan hidup di kalangan mahasiswa K-Drama Lovers di Fakultas Syariah UIN KH Achmad Siddiq Jember dalam perspektif Hukum Keluarga Islam

Bab III seputar metode penelitian yang berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang sedang digunakan, tempat penelitian, subyek yang sedang diteliti, cara mengumpulkan data, menganalisis data, keabsahan data, sampai ke tahap-tahap penelitian yang sedang dilakukan.

Bab IV terdapat penyajian data dan analisis yang berisikan tentang obyek gambaran yang ada dalam penelitian, penyajian data serta menganalisis hasil dari penelitian dan membahas apa yang telah ditemukan dalam penelitian mengenai preferensi pemilihan calon pasangan hidup sesuai syariat Islam.

Bab V penutup, di dalamnya berisi kesimpulan dan saran mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan tentang preferensi pemilihan calon pasangan hidup di kalangan Mahasiswa K-Drama Lovers di Fakultas Syariah UIN KHAS Jember dalam perspektif Hukum Keluarga Islam.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Adapun sejumlah penelitian yang berhubungan dengan penelitian penulis yang masih berkuat mengenai preferensi pemilihan jodoh, kriteria pasangan hidup, dan pengaruh drama Korea, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Kha'mim Baydlowi, NIM 16210131, Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan disahkan pada Agustus 2020, yang berjudul **“Kriteria Pasangan Ideal Perspektif Mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Studi Living Hadis Riwayat Al-Bukhari Tentang Empat Kriteria Pasangan Ideal)”**, fokus dari penelitian ini yakni untuk mengetahui tentang bagaimana kriteria pasangan ideal terhadap Mahasiswa Fakultas Syariah UIN Malang dan juga analisis praktik pemilihan pasangan ideal Mahasiswa Fakultas Syariah UIN Malang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari tujuh narasumber didapatkan bahwa dalam praktik kehidupan terdapat tiga narasumber yang memilih kriteria rupa sebagai pilihan utama, dua orang narasumber tanpa kriteria khusus.<sup>15</sup> Sedangkan penelitian ini menggunakan subyek Mahasiswa K-Drama Lovers UIN KHAS Jember dan bahasannya mengenai perspektif

---

<sup>15</sup> Kha'mim Baydlowi, “Kriteria Pasangan Ideal Perspektif Mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Studi Living Hadis Riwayat Al-Bukhari Tentang Empat Kriteria Pasangan Ideal)” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), 47-48.

fikih munakahat terhadap Mahasiswa K-Drama Lovers di UIN KHAS Jember dalam memilih kriteria pasangan hidup.

2. Skripsi yang disusun oleh Khalisoh Qadrunnada, NIM 11150340000190, Mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dan disahkan pada Januari 2020, yang berjudul **“Pasangan Ideal Menurut Al-Qur'an (Kajian QS. Al-Nur Ayat 2 dan QS. Al-Taubah Ayat 10-11)”**, penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun hasil dari penelitian ini, penulis memberikan kesimpulan yaitu, dalam surah Al-Nur Ayat 26 dijelaskan bahwa perkara apa pun yang berbau keji entah itu dari perkataan maupun perbuatan maka nantinya akan dibalas keji pula begitu sebaliknya, maksudnya seperti jodoh adalah cerminan diri sendiri. Sedangkan dalam surah Al-Tahrim Ayat 10-11 adalah secara khusus Allah membuat perumpamaan sebagaimana orang baik mendapatkan pasangan yang tidak baik.<sup>16</sup> Sedangkan penelitian ini adalah penelitian lapangan (studi kasus) yang membahas mengenai preferensi pemilihan calon pasangan hidup Mahasiswa K-Drama Lovers di UIN KHAS Jember.
3. Skripsi yang disusun oleh Diyah Winarni, NIM: 1521010080, Mahasiswi Program Studi Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan dan disahkan pada November 2019, yang berjudul **“Kriteria Memilih Pasangan Hidup Anak Milenial Perspektif**

---

<sup>16</sup> Khalisoh Qadrunnada, “Pasangan Ideal Menurut Al-Qur'an (Kajian QS. Al-Nur ayat 26 dan QS. Al-Tahrim ayat 10-11)” (Skripsi, Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 76-77.

**Hukum Islam (Studi Pada Pengunjung Mall Transmart Bandar Lampung)”,** penelitian ini bertujuan untuk meneliti mengenai kriteria seperti apa yang akan dipilih oleh anak milenial dalam mencari pasangan hidup dan bagaimana perspektif hukum Islam tentang anak milenial yang memilih pasangan hidup. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa hukum Islam sudah memberikan penjelasan mengenai kriteria dalam memilih pasangan yaitu yang bagus agama dan akhlaknya. Tetapi tak dipungkiri bahwa setiap individu memiliki kriterianya masing-masing dan antara laki-laki dan perempuan juga sudah diberikan hak untuk memilih. Dan apa pun pilihannya maka semuanya tergantung yang menjalani. Islam hanya memberikan anjuran agar terciptanya rumah tangga yang dapat berbuah kebaikan baik di dunia maupun diakhirat.<sup>17</sup> Sedangkan penelitian ini menggunakan subyek Mahasiswa K-Drama Lovers di UIN KHAS Jember.

4. Skripsi yang disusun oleh Asheriyanti Tri Putri, NIM: 30400115098, Mahasiswi Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan disahkan pada November 2019, yang berjudul **“Pengaruh Tayangan K-Drama (Korean Drama) Terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”**, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah tayangan K-Drama (Korean Drama) dapat mempengaruhi perubahan pada perilaku mahasiswi, tingkah laku seseorang bisa menjadi jawaban terhadap respon dalam kehidupan nyata

---

<sup>17</sup> Diyah Winarni, “Kriteria Memilih Pasangan Hidup Anak Milenial Perspektif Hukum Islam” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019). 79.

dan hal tersebut adalah hasil dari nilai-nilai yang ada pada masyarakat. Kemudian juga untuk mengetahui bagaimana bentuk perilaku keagamaannya serta untuk mengetahui apa saja dampak dari tayangan K-Drama terhadap perubahan perilaku para Mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Hasil dari penelitian karya ilmiah ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari tayangan K-Drama (Korean Drama) terhadap perubahan serta perilaku Mahasiswi Universitas Islam Negeri Makassar dengan persentase sebesar 20,2%. Adapun jenis penelitian yang digunakan yakni mix methods, metode kualitatif dan metode kuantitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis, subyek dalam penelitian ini adalah Mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.<sup>18</sup> Sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya mengenai preferensi pemilihan calon pasangan hidup seorang K-Drama Lovers di UIN KHAS Jember.

5. Skripsi yang disusun oleh Puspa Yuniar Rahmah, NIM 14210116 Mahasiswi Program Studi Al-Ahwal Al-Syakhsiyah, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan disahkan pada Juli 2018, yang berjudul **“Kesiapan Membangun Rumah Tangga (Studi Kasus Remaja Putri K-Popers Kota Malang)”**, Tujuan dari penelitian ini yaitu Mendeskripsikan Kesiapan dalam Membangun Rumah Tangga Menurut Remaja Putri K-Popers Kota Malang dan mendeskripsikan upaya remaja putri K-Popers Kota Malang untuk

---

<sup>18</sup> Asheriyanti Tri Putri, “Pengaruh Tayangan K-Drama (Korean Drama) Terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2019), 78-79.

membangun kesiapan diri dalam menciptakan keluarga sakinah. Adapun hasil dari penelitian ini yakni untuk kesiapan menikah para remaja di Kota Malang, ada faktor pengaruhnya yaitu mengenai pendidikan, kesiapan mental, finansial dan juga fisik. Enam dari sembilan informan mengatakan bahwa tidak tertarik untuk memikirkan tentang pernikahan di usianya ini dengan alasan masih merasa nyaman dengan dunia fangirling. Selain itu, faktor pengaruhnya juga berasal dari kriteria pasangan itu sendiri yang memiliki standard seperti idol Korea.<sup>19</sup>

Untuk memudahkan ketika membaca dan memahami penelitian terdahulu, maka penulis membuat tabel. Berikut tabel penelitian terdahulu yang bersangkutan dengan penelitian ini.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Kha'mim Baydlowi, 2020, Kriteria Pasangan Ideal Perspektif Mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari tujuh narasumber didapatkan bahwa dalam praktik kehidupan terdapat tiga narasumber yang memilih kriteria rupa sebagai pilihan utama, dua	Membahas tentang pemilihan pasangan ideal berdasarkan perspektif Mahasiswa	-Kha'mim- Subyeknya adalah Mahasiswa UIN Malang Fakultas Syariah dan sudah menikah, menggunakan pendekatan sosiologi ( <i>sosio legal approach</i> ), menggunakan penelitian <i>living hadis</i> , membahas tentang kriteria pasangan ideal perspektif Mahasiswa Fakultas Syariah UIN Malang dengan menggunakan

<sup>19</sup> Puspa Yuniar Rahmah, "Kesiapan Membangun Rumah Tangga (Studi Kasus Remaja Putri K-Popers Kota Malang)" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), 85-86.

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Ibrahim Malang (Studi Living Hadis Riwayat Al-Bukhari Tentang Empat Kriteria Pasangan Ideal)	orang narasumber tanpa kriteria khusus		studi <i>living hadis</i>  -Penelitian ini- Subyek yang digunakan adalah Mahasiswa K_Drama Lovers di UIN KHAS Jember, membahas tentang perspektif hukum keluarga Islam terhadap Mahasiswa K-Drama Lovers di UIN KHAS Jember dalam memilih kriteria pasangan hidup
2	Khalisoh Qadrnada , 2020, Pasangan Ideal Menurut Al-Qur'an (Kajian QS. Al-Nur Ayat 2 dan QS. Al-Taubah Ayat 10-11)	Hasil dari penelitian ini, dalam surah Al-Nur Ayat 26 dijelaskan bahwa perkara apa pun yang berbaur keji entah itu dari perkataan maupun perbuatan maka nantinya akan dibalas keji pula begitu sebaliknya, dan surah Al-Tahrim Ayat 10-11, perumpamaan sebagaimana orang baik mendapatkan pasangan yang tidak baik	Membahas tentang kriteria pasangan ideal	-Khalisoh- Penelitian kepustakaan ( <i>library research</i> ), membahas tentang bagaimana pasangan ideal dan juga untuk mengetahui pendapat mufasir mengenai pasangan ideal menurut Al-Qur'an surah Al-Nur ayat 26 dan surah Al-Tahrim ayat 10-11  -Penelitian ini- Penelitian lapangan (studi kasus), membahas mengenai preferensi pemilihan calon pasangan hidup Mahasiswa K-Drama Lovers di UIN KHAS Jember
3	Diyah Winarni, 2019, Kriteria Memilih	Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa hukum Islam sudah	Membahas kriteria pasangan ideal berdasarkan	-Diyah- Subyek yang digunakan adalah pengunjung Mall Transmart di Bandar Lampung



No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pasangan Hidup Anak Milenial Perspektif Hukum Islam	memberikan penjelasan mengenai kriteria dalam memilih pasangan yaitu yang bagus agama dan akhlakunya.	Syariat Islam	-Penelitian ini- Subyek yang digunakan adalah Mahasiswa K-Drama Lovers di UIN KHAS Jember
4	Asheriyantri Putri, 2019, Pengaruh Tayangan K-Drama (Korean Drama) Terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	Hasil dari penelitian karya ilmiah ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari tayangan K-Drama (Korean Drama) terhadap perubahan serta perilaku Mahasiswi Universitas Islam Negeri Makassar dengan persentase sebesar 20,2%	Subyek yang digunakan adalah Mahasiswa K-Drama Lovers	-Asheriyantri- Fokus penelitiannya lebih kepada perubahan perilaku yang terjadi pada Mahasiswa UIN Alauddin Makassar  -Penelitian ini- Fokus penelitiannya mengenai preferensi pemilihan calon pasangan hidup seorang K-Drama Lovers di UIN KHAS Jember
5	Puspa Yuniar Rahmah, 2018, Kesiapan Membangun Rumah Tangga (Studi Kasus Remaja Putri K-Popers Kota Malang)	Hasil dari penelitian ini yakni untuk kesiapan menikah para remaja di Kota Malang, ada faktor pengaruhnya yaitu mengenai pendidikan, kesiapan mental, finansial dan juga fisik.	Subyek yang digunakan adalah mahasiswa Mengambil topik tema dari budaya korea	-Puspa- Fokus penelitiannya mengenai kesiapan menikah pada remaja putri K-Popers Kota Malang  -Penelitian saat ini- Fokus penelitiannya mengenai preferensi pemilihan jodoh di kalangan Mahasiswa K-Drama Lovers UIN KHAS Jember

## B. Kajian Teori

### 1. Pernikahan

Pernikahan merupakan suatu hubungan ke jenjang lebih serius secara resmi dengan tujuan membangun rumah tangga yang halal dan juga langkah awal untuk membangun mahligai rumah tangga yang sakinah mawaddah warahmah. Pernikahan ialah sebuah bentuk perjuangan sepasang suami istri dalam menghadapi kenyataan hidup dan juga suatu loyalitas dan dedikasi untuk menanggung beban tanggung jawab dalam menyempurnakan agama dan juga suatu bentuk usaha dalam mempertahankan rumah tangga secara bersama-sama untuk menjaga keutuhannya.<sup>20</sup> Pernikahan juga menyempurnakan agama, dimana bahwa sebelum menikah meskipun seseorang memiliki agama yang kentel, sholatnya yang tidak pernah tertinggal, ataupun sudah menjalankan sunnah-sunnah yang dianjurkan, tapi kalau seseorang belum menikah, ibadah-ibadah yang sudah disebutkan sebelumnya itu belum menyempurnakan ibadahnya seratus persen. Jadi dengan adanya pernikahan, amal ibadah kita menjadi sempurna karena di dalam pernikahan terdapat banyak sekali pahala yang bisa kita dapatkan, dimana pernikahan itu adalah penyempurna ibadah kita.

Pembinaan keluarga juga diperlukan untuk menjaga keberadaan masyarakat, hal tersebut menjadi hal yang penting karena keluarga

---

<sup>20</sup> Zainal Abidin, *Cerdas Memilih Jodoh*, 18.

merupakan pondasi dan prinsip bagi keselamatan masyarakat di kemudian hari dan juga terjaganya kemuliaan umat.

Pernikahan juga untuk menyempurnakan agama. Dimana ada sebuah kalimat bahwa, sebelum kita menikah meskipun kita memiliki agama yang kentel, sholatnya yang selalu tepat waktu, ataupun sudah menjalankan sunnah-sunnah yang dianjurkan, tetapi kalau belum menikah maka ibadah-ibadah tersebut itu belum cukup untuk menyempurnakan ibadah kita seratus persen. Jadi dengan adanya pernikahan, amal ibadah kita menjadi sempurna karena di dalam pernikahan terdapat banyak sekali pahala yang bisa kita dapatkan, dimana pernikahan itu adalah penyempurna ibadah kita.

Dalam hal ini Islam tetap mengutamakan keimanan seseorang tanpa memperhatikan rupa dan harta. Karena Allah lebih melihat kepada hati dan ketakwaan pada diri manusia dari pada bentuk paras dan nominal hartanya.<sup>21</sup>

Pernikahan itu ibadah jangka panjang, tapi bagi orang yang menyanggupi atau sudah paham bagaimana hak dan kewajiban masing masing. Pernikahan dilakukan oleh orang-orang yang hebat, bertahan pada pasangannya yang akan menemani seumur hidup dengan apapun yang ada pada pasangannya. Memang benar pernikahan merupakan ibadah dan pahalanya berlimpah tapi untuk melakukannya diutamakan paham

---

<sup>21</sup> Husein Muhammad Yusuf, *Jodoh: Memilih Jodoh dan Meminang dalam Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2014), 2.

bagaimana hak dan kewajiban masing-masing serta bagaimana menyikapi permasalahan dari adanya pernikahan.

Membina keluarga yang sakinah, mawaddah warahmah tidaklah mudah, ada banyak faktor yang menjadi penunjangnya. Adapun salah satu faktor penting yang menjadi dasar terbentuknya keluarga samara adalah pengetahuan dan tekad kuat dari masing-masing suami istri dalam menjalani hak dan kewajibannya.<sup>22</sup>

Banyak remaja tergiur untuk menikah karena seringnya menonton film dan sinetron, yang menggambarkan kehidupan yang romantis dan jalinan cinta yang indah. Motivasi menikah karena terpengaruh oleh gaya film atau sinetron akan merapuhkan kehidupan rumah tangga mereka setelah menikah karena motivasinya bukan ilmu syar'i. Oleh karena itu para remaja baik laki-laki maupun wanita yang akan menikah, sebaiknya diberi bimbingan tentang kewajiban-kewajiban berumah tangga, sebelum mengenal hak-hak mereka. Bila hal ini dilakukan, maka lambat laun kasus perceraian dapat ditekan sekecil mungkin. Keharmonisan rumah tangga dapat tercapai dan idealisme hidup mampu terwujud.

Selain itu, pernikahan adalah salah satu ibadah terpanjang, dan bukan suatu perlombaan. dimana pernikahan itu ialah menyatukan dua orang insan yang memiliki karakter yang berbeda satu sama lain, untuk hidup dalam satu atap selamanya sampai dihari tua. Kenapa dikatakan pernikahan itu bukan suatu perlombaan, karena pernikahan itu lebih ke

---

<sup>22</sup> Zainal Abidin, *Cerdas Memilih Jodoh*, 147.

"tepat" bukan "cepat". Dimana kita harus memilih pasangan hidup yang tepat, karena pernikahan itu bukan perkara sebentar. Jadi berbijaklah dalam memilih pasangan.

Dalam menentukan pasangan hidupnya, baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak nya masing-masing, karena yang akan menjalankan kehidupan pernikahan adalah keduanya. Maka orang tua hanya sebatas memberikan arahan dan nasehat yang baik, tidak ada hak bagi keduanya untuk memaksakan kehendaknya kepada anaknya. Bahkan agama Islam tidak memperbolehkan orang tua untuk memaksa anak-anaknya dalam memenuhi kehendaknya. Perempuan bebas dalam menentukan dan memilih laki-laki yang akan dinikahinya begitu pula sebaliknya.<sup>23</sup> Akan tetapi adanya kriteria pasangan hidup dalam islam sebagai acuan dan dianjurkan untuk memilih pasangan yang pas dan sesuai porsi kebutuhan guna terciptanya keluarga yang sakinah mawaddah warahmah. Karena pernikahan dalam Islam sendiri memiliki tujuan.<sup>24</sup>

a. Untuk Memenuhi Tuntutan Naluri Manusia yang Asasi

Pernikahan adalah suatu hal yang memang ada untuk manusia dan hal tersebut memang sudah fitrah bagi manusia. Pernikahan merupakan suatu bentuk hubungan yang halal untuk memenuhi kebutuhan biologis manusia. Agar terhindarnya dari maksiat maka

---

<sup>23</sup> Wardatul Azizah, "Hak Wanita Dalam Memilih Pasangan (Studi Ma'anil Hadis Dalam Kitab Sunan Abu Dawud No. Indeks 2096)" (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023), 55.

<sup>24</sup> Sudarto, *Ilmu Fikih (Refleksi Tentang: Ibadah, Muamalah, Munakahat dan Mawaris)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 147.

lebih baik menyegerakan pernikahan ketika sudah menemukan pasangan yang dikehendaki.

b. Untuk Membentengi Akhlak Yang Luhur

Pernikahan akan menyelamatkan dari kerusakan akhlak. Menjaga pandangan adalah hal yang mudah-mudah susah, dan juga menimbulkan dosa. Oleh karena itu, manusia dianjurkan menikah agar bisa menjaga pandangnya, dan hanya fokus kepada pasangannya, karena hal tersebut pun bisa membuahkan pahala. Pernikahan juga sebagai bentuk realisasi penyaluran hasrat dan nafsu manusia secara halal kepada pasangannya.<sup>25</sup>

c. Untuk Menegakkan Rumah Tangga Yang Islami

Dalam pernikahan haruslah tercipta keharmonisan yang utuh tanpa melibatkan orang ke tiga tak hanya itu pernikahan bukanlah hanya sekedar pemenuhan hawa nafsu melainkan kita bisa belajar dari sisi agama, tujuan hidup untuk berpasangan dengan akhlak yang baik, budi pekerti yang baik.

d. Untuk Meningkatkan Ibadah Kepada Allah

Taqiyyuddin Abi Bakar menyebutkan bahwa pernikahan bertujuan untuk menghindari diri dari zina, mempunyai anak, dan sebagai ibadah.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> M. Dahlan R, *Fikih Munakahat* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 40.

<sup>26</sup> Taqiyyuddin Abi Bakr, *Kifayat al-Akhyar fi Hilli Ghayah al-Ihtishar* (Dar al-Kutub al-Islami, tth), 37.

e. Untuk Mencari Keturunan Yang Shalih

Salah satu tujuan adanya pernikahan yakni, memiliki anak. Selain untuk keberlangsungan kehidupan manusia, anak juga berkah, mendapatkan anak juga memberi artian bahwa Allah mempercayai pasangan tersebut, karena anak adalah berkah dan rahmat serta bentuk cinta dari Allah. Ketika mendidik anak menjadi orang yang shaleh maka sebagai orang tua juga akan mendapatkan manfaatnya dan keberkahannya. Karena apabila orang tuanya kelak meninggal dunia, siapa lagi kalau bukan anaknya yang akan mendoakan dan memohonkan ampunan kepada Allah atas dosa yang belum ditobati oleh orang tuanya selama masih hidup. Untuk membina anak menjadi anak yang sholeh dan sholehah maka hal itu di mulai dari orang tuanya, yaitu orang yang mendidiknya, maka mengapa harus memilih pasangan yang bisa membimbing, agar kelak selain membimbing istrinya maka juga akan membimbing anaknya.<sup>27</sup>

Oleh karena itu ketika memilih pasangan, pilihlah pasangan yang subur, agar bisa melahirkan keturunan-keturunan untuk meneruskan kehidupan bangsa dan menyebarkan agama Islam secara lebih luas. Anjuran ini juga disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. Karena betapa berkahnya ketika seorang laki-laki dipercayai untuk menjadi seorang ayah, dan perempuan dipercayai menjadi seorang ibu oleh Allah dengan

---

<sup>27</sup> Imam al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin (Buku Keempat) Makan-Minum dan Memuliakan Tamu, rahasia Nikah, Bermatapencaharian dan Berniaga, Halal dan Haram, Hubungan Antarmanusia*, terj. Purwanto (Bandung: Marja, 2020), 56-59.

dititipkannya kepada mereka seorang anak dari rahimnya seorang perempuan.<sup>28</sup>

## 2. Pemilihan Pasangan Hidup

Sebelum menuju ke jenjang selanjutnya yaitu pernikahan, alangkah baiknya setiap pasangan agar kembali melihat kenyataan dan kekurangan pada diri masing-masing, dengan tujuan untuk menghindari dari hal yang tidak diinginkan dan penyesalan yang datang terakhiran. Seseorang biasanya terlalu berpositif thinking dan berfikir bisa mendapatkan pasangan yang akan menerima segala kekurangannya dan menuruti semua kemauannya. Tetapi apa yang dibayangkan biasanya tidak sesuai dengan kenyataannya. Hal tersebut bisa jadi tidak ditemukan di dalam rumah tangganya, dengan begitu ia hanya merasakan penyesalan. Hal tersebut terjadi apabila sesama pasangan belum bersikap dewasa dan hanya melihat dari sisi kelebihan dari pasangannya. Seharusnya sebagai pribadi yang dewasa kita bisa mengambil sikap dengan cara berlapang dada menerima kekurangan dan kelebihan dari pasangan kita, karena tidak dipungkiri itu adalah pilihan kita sendiri, maka secara tidak langsung kita harus menerima resikonya. Dan sebagai pribadi yang dewasa semestinya setiap pasangan harus memiliki kesiapan dan kesigapan dan juga rasa saling memiliki untuk terciptanya keberhasilan dalam rumah tangganya.<sup>29</sup>

Setiap remaja yang menginjak dewasa pasti memiliki keinginan menikah dan membentuk keluarga. Tapi niat itu harus diiringi keinginan

---

<sup>28</sup> Busriyanti, *Kebijakan Bimbingan Pranikah Dalam Perspektif Maqasid Al-Usrah* (Depok: Pena Salsabila, 2022), 93.

<sup>29</sup> Zainal Abidin, *Cerdas Memilih Jodoh*, 2.



merealisasikan keluarga bahagia dan sukses. Bukan sekedar angan-angan tanpa realisasi. Karena pernikahan, disamping untuk mewujudkan kebahagiaan, juga menuntut tanggung jawab dan usaha keras memikul amanah suci dalam membangun keluarga yang diridhai Allah dan Rasul-Nya. Diantara faktor keberhasilan menikah adalah meletakkan dasar-dasar dan ukuran dalam memilih jodoh.<sup>30</sup>

Kelanggengan pernikahan pun dipengaruhi dari bagaimana seseorang mengartikan arti pernikahan itu sendiri. Dalam mengartikan pernikahan, setiap orang pasti memiliki persepsi yang berbeda-beda dan hal tersebut biasanya dipengaruhi dari pengalaman atau bahkan dari pernikahan orang tuanya sendiri, yaitu seseorang yang bersamanya sejak kecil, yang secara tidak langsung memberikan pemikiran mengenai pernikahan dengan keseharian yang dijalani dan bisa juga dilihat dari pengalaman-pengalaman dari orang-orang terdekat. Jadi akan ada yang mengartikan pernikahan adalah suatu bentuk kebahagiaan atau pengabdian ataupun hal lainnya juga. Allah SWT. berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum, hingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”<sup>31</sup>  
(Ar-Ra’du: 11)

Kesan dan keinginan yang tidak sesuai menjadi penyebab dari keretakan dan kegagalan dalam rumah tangga. Suami yang bergantung

---

<sup>30</sup> Yusuf al-Qaradhawi, *Kiat Memilih pasangan Hidup* (Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim, 2005), 151.

<sup>31</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, 250.

kepada istrinya akan merasa tidak berdaya dan frustrasi ketika cinta sang istri berkurang. Dan pada saat seperti itu kondisi suami akan kacau dan berusaha mencari jalan keluar lain dengan mencari ketenangan dan kepercayaan dari sumber lain.

Sama halnya dengan istri, diusahakan untuk tidak memaksakan kehendaknya pribadi kepada suami. Seperti misalnya mau merubah kebiasaan suami, karena hakikatnya kebiasaan akan sulit diubah, bisa diubah tetapi perlahan dan harus dengan bimbingan yang sabar.

Sebelum ke pelaminan, dianjurkan bagi pasangan masing-masing untuk menunaikan sholat istikharah. Dan memohon dan meminta petunjuk agar diberi jawaban yang tepat. Setelah mendapat jawaban dari istikharah maka setelah itu tidak lupa untuk meminta pendapat dan arahan dari orang yang paham, yang dipercaya dan tidak diragukan lagi ilmu agamanya. Meminta pendapat dari orang yang tepat juga bisa jadi jalan untuk menemukan jawaban yang tepat.

Cara yang paling tepat untuk memilih suami idaman ialah mengadakan hubungan langsung antara orang tua atau wali perempuan dengan laki-laki tersebut dengan pengetahuan yang sungguh-sungguh. Itulah yang diajarkan Rasulullah dengan sabdanya:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو السَّوَّاقُ الْبَلْخِيُّ حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُسْلِمِ بْنِ هُرْمَزٍ عَنْ مُحَمَّدِ وَسَعِيدِ ابْنَيْ عُبَيْدٍ عَنْ أَبِي حَاتِمِ الْمُرَيْيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا جَاءَكُمْ مَنْ تَرْضَوْنَ دِينَهُ وَخُلُقَهُ فَأَنْكِحُوهُ إِلَّا تَفْعَلُوا تَكُنْ فِتْنَةً فِي الْأَرْضِ وَفَسَادًا

قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَإِنْ كَانَ فِيهِ قَالَ إِذَا جَاءَكُمْ مِنْ تَرْضَوْنَ دِينَهُ وَخُلُقَهُ فَأَنْكِحُوهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ

Artinya: Dari Muhammad bin Amr as-Sawwaq al-Balkhi, dari Hatim bin Isma'il, dari Abdullah bin Hurmuz, dari Muhammad dan Sa'id, keduanya adalah anak Ubaid, dari Abu Hatim al-Muzani, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Jika seseorang laki-laki yang kalian ridhai agama dan akhlaknya datang kepada kalian untuk melamar, maka nikahkanlah ia. Jika kalian tidak melakukannya, maka akan terjadi kekacauan dan kerusakan di bumi." Para sahabat lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, walaupun laki-laki itu tidak sebanding dengan anak putrinya?" Rasulullah saw. pun bersabda kembali, "Apabila seorang laki-laki yang kalian ridhai agama dan akhlaknya untuk melamar, maka nikahkanlah ia." Beliau mengatakan itu sebanyak tiga kali. (HR Tirmidzi)<sup>32</sup>

Definisi suami idaman pasti beragam karena setiap perempuan memiliki gagasan yang berbeda-beda. Namun, semua perempuan pasti bersepakat bahwa suami idaman adalah suami yang selalu berusaha membahagiakan istrinya dalam kondisi apa pun. Inilah beberapa kriteria laki-laki yang diidamkan sebagai suami oleh wanita.

#### a. Baik Menurut Agama

Dengan memiliki pemahaman agama yang baik, dia akan tahu cara memperlakukan istri dengan baik. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara

<sup>32</sup> Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa as-Sulami at-Tirmidzi (Imam at-Tirmidzi), *Sunan at-Tirmidzi Jilid 2*, 62.

kalian. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengetahui” (Q.S. Al-Hujurat: 13)<sup>33</sup>

Seorang suami idaman tidak akan menyengsarakan istrinya karena dia memiliki ilmu. Suami idaman adalah laki-laki yang menjaga diri, lemah lembut, cepat berpikir, dan mampu mengambil keputusan yang baik. Yang ketika menghadapi suatu persoalan, akan pergi kepada ahli agama untuk meminta nasihat dan saran.<sup>34</sup>

b. Berjiwa Pemimpin

Dalam Islam pemimpin bukan saja piawai dalam mengatur orang-orang yang dipimpinnya, tetapi juga memiliki kemampuan tentang agama. Lelaki yang berjiwa pemimpin juga diharapkan dapat melakukan apa yang mereka katakan, agar pasangannya juga dapat melakukan hal yang diperintahkannya kelak.<sup>35</sup>

c. Berpenghasilan

Setelah Ijab Kabul, tanggung jawab atas diri seorang wanita sepenuhnya berada pada suaminya. Jadi, suami idaman harus mampu memberi nafkah kepada istri. Gagasan “yang penting nikah” tetapi istri kemudian terlantar dan tidak terurus benar-benar keliru. Maka penghasilan merupakan salah satu kriteria suami idaman. Kewajiban menafkahi ini tetap berlaku meskipun istrinya kaya.<sup>36</sup>

Selain ketiga kriteria diatas, laki-laki yang berjiwa optimis juga merupakan kriteria suami idaman bagi perempuan. Selain itu juga laki-laki

---

<sup>33</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 517.

<sup>34</sup> Wida Azzahida, *Pintar Mencari Jodoh* (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2016), 75.

<sup>35</sup> Sobry Sutikno, *Pemimpin dan Kepemimpinan Tipe Praktis untuk Menjadi Pemimpin yang Diidolakan* (Lombok: Holistica, 2018), 8.

<sup>36</sup> Wida Azzahida, *Pintar Mencari Jodoh*, 78.

yang berniat sungguh-sungguh untuk melamar dan menikah, lelaki baik yang bukan dari golongan fasik, membayar mahar istri dengan sempurna, memiliki sosok seorang ayah, dan memiliki akhlak yang baik.

### 3. Kriteria Pasangan Ideal

Apabila Islam sangat memperhatikan dan menganjurkan untuk memilih istri yang shalihah dalam pembentukan keluarga Muslim, memilih suami yang shaleh merupakan sendi kedua dari keluarga Muslim yang menjadi perhatian dari ajaran Islam.

Kaum perempuan kerap kali ada di posisi yang lemah. Dengan begitu Islam memberikan perlindungan dan rasa aman dari kerasnya kehidupan dan cobaan yang ada dalam hidup serta memberikan jaminan-jaminan yang patut untuk perempuan agar tidak direndahkan yang mana hal itu bertentangan dengan ajaran Islam. Hanya ajaran Islam yang mengakui martabat perempuan sebagai manusia, mengangkat kedudukannya dan membentangkan di hadapannya sarana-sarana keagungan dan kemuliaan.<sup>37</sup>

Salah satu bentuk penghormatan dalam Islam yang diberikan kepada perempuan adalah seorang suami yang shaleh untuk dirinya. Status perempuan diangkat sederajat dengan pria serta diberikan hak-hak manusiawi yang tidak pernah diberikan kepada kaum perempuan sebelumnya. Perempuan juga memiliki jiwa yang merdeka dan bebas dalam menjalankan kewajiban agama dan sosialnya serta patut

---

<sup>37</sup> Husein Muhammad Yusuf, *Jodoh: Memilih Jodoh dan Meminang dalam Islam*, 56.

mendapatkan ganjaran dari apa yang sudah dikerjakan. Ia mempunyai hak yang sempurna dan total atas semua miliknya, termasuk hak untuk memperjual belikan hartanya tanpa izin siapapun, termasuk walinya. Begitupun dalam perkawinan ia berhak dan bebas memilih pasangan hidupnya.<sup>38</sup>

Rasulullah SAW. dalam hadis syarifnya telah memberikan alasan-alasan yang mendorong seseorang untuk menikah. Sabda beliau:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : ( تُنكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ : لِمَالِهَا , وَلِحَسَبِهَا , وَلِحَمَالِهَا , وَلِدِينِهَا , فَاطْفُرُ بَدَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ مَعَ بَقِيَّةِ السَّبْعَةِ

Artinya Dari Abu Hurairah ra: Nabi Saw bersabda, “Perempuan itu dinikahi karena empat hal, yaitu: harta, keturunan, kecantikan, dan agamanya. Dapatkanlah wanita yang taat beragama, engkau akan bahagia” (HR Muttafaq ‘Alaih dan Tujuh Imam)<sup>39</sup>

Hadis ini juga berlaku untuk perempuan yang akan memilih calon pasangan hidup sebagaimana yang disebutkan oleh Ustadz Adi Hidayat dalam ceramahnya.<sup>40</sup>

a. Karena Hartanya

Banyak orang masih berpendapat bahwa harta merupakan tolak ukur kebahagiaan dan kesuksesan seseorang, padahal amat banyak fakta kehidupan yang menunjukkan hal itu tidak benar. Banyak pasangan suami istri yang berpisah yang dari kalangan ekonomi

<sup>38</sup> Nur Ilma Asmawi dan Muammar Muhammad Bakry, “Kebebasan Perempuan dalam Memilih Calon Suami: Studi Perbandingan Antara Madzhab Syafi’i dan Hanafi,” *Mazahibuna: Jurnal Perbandingan Madzhab* 2, no. 2, (Desember 2020), 216.

<sup>39</sup> Ibn Hajar al-‘Asqalani, *Bulughul al-Maram Adillah al-Ahkam Hadis-Hadis Ibadah, Muamalah, dan Akhlak*, 190.

<sup>40</sup> Adi Hidayat, “4 Kriteria Memilih Pasangan Hidup Yang Tepat.” <https://www.youtube.com/watch?v=2BLPgKgOz00>.

menengah keatas, dan hal tersebut menjadi bukti bahwa harta tidak menjamin kelanggengan dalam hubungan. Pasangan yang status ekonominya diatas rata-rata, lalu berpisah bisa jadi karena minimnya ilmu tentang agama, yang menjadikan mereka kurang paham dalam hak dan kewajibannya masing-masing. Harta memang sangat dibutuhkan dalam kehidupan ini, karena biaya kehidupan setelah menikah memang tidak sedikit, tetapi harta tidak boleh menjadi patokan dalam memilih pasangan hidup, karena kunci kecukupan dalam kehidupan adalah rasa bersyukur dan keberkahan dari Allah. Karena mau sebanyak apa pun harta itu jika tidak dibarengi dengan rasa syukur maka akan selalu merasa kurang.

Allah telah mengingatkan kita dalam QS. At-Taubah ayat 75-76:

وَمِنْهُمْ مَّنْ عَاهَدَ اللَّهَ لَئِن آتَانَا مِنْ فَضْلِهِ لَنَصَّدَّقَنَّ وَلَنَكُونَنَّ مِنَ الصَّالِحِينَ  
فَلَمَّا آتَاهُمْ مِنْ فَضْلِهِ بَخِلُوا بِهِ وَتَوَلَّوْا وَهُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya “Dan diantara mereka, ada yang telah berikrar kepada Allah: ‘sesungguhnya jika Allah memberikan sebagian karunia-Nya kepada kami, pastilah kami akan bersedakah dan pastilah kami termasuk orang-orang yang shaleh’. Maka, setelah Allah memberikan kepada mereka sebagian dari karunia itu dan berpaling, dan mereka memang orang-orang yang selalu membelakangi (kebenaran)”<sup>41</sup>

#### b. Karena Keturunannya

Keturunan juga penting, karena kondisi jasmani dan rohani serta kepribadian seseorang itu dipengaruhi oleh faktor genetik dan

---

<sup>41</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 199.

juga cara didikan kedua orang tuanya, banyak yang berpendapat bahwa jika orang tuanya baik maka anaknya juga akan baik.

c. Karena Ketampanannya

Siapa pun pasti tertarik dengan sesuatu yang indah. Rasulullah pun pernah menjelaskan bahwa Allah itu indah dan menyukai keindahan. Sang pencipta yang menyukai keindahan telah menganugerahi manusia dengan fitrah yang juga menyukai keindahan. Ketampanan bersifat relatif, tergantung siapa yang memandang. Hanya inner beauty yang akan memunculkan kecantikan sejati.

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh tirmidzi, Rasulullah saw bersabda,

أَحِبِّ حَبِيبِكَ هَوْنًا مَا، عَسَى أَنْ يَكُونَ بَغِيضَكَ يَوْمًا مَا، وَأَبْغِضْ بَغِيضَكَ هَوْنًا مَا،  
عَسَى أَنْ يَكُونَ حَبِيبَكَ يَوْمًا مَا

Artinya “Cintailah kekasihmu secara sedang saja. Boleh jadi suatu hari dia akan menjadi musuhmu. Dan bencilah orang yang engkau benci secara biasa saja. Boleh jadi pada suatu hari dia akan menjadi kecintaanmu.”<sup>42</sup>

d. Karena Agamanya

Pertimbangan agama inilah yang dipilih oleh Rasulullah SAW sebagai faktor utama dalam memilih jodoh. Memiliki pemahaman agama yang kuat akan memunculkan pemahaman akan hak dan

---

<sup>42</sup> Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa as-Sulami at-Tirmidzi (Imam at-Tirmidzi), *Sunan at-Tirmidzi Jilid 3*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Muhammad Mukhlisin, dan Andri Wijaya (Jakarta: Gema Insani, 2017), 41.



keajiban masing-masing. Pemahaman inilah yang akan melahirkan sakinah mawaddah warahmah.

Kadang-kadang, seseorang menemukan calon pasangan yang dipandang baik menurut agama, tapi kurang menarik secara fisik sehingga merasa kurang berkenan. Hal ini merupakan perasaan yang manusiawi. Namun sebelum memutuskan alangkah bijaksana jika kita mencoba untuk mengenalnya lebih jauh melalui berbagai perantara. Mungkin tampangnya kurang oke, tapi siapa tahu dia memiliki kelebihan yang tidak dimiliki orang lain. Jangan melihat tampang saja karena tidak ada manusia yang sempurna.<sup>43</sup>



---

<sup>43</sup> Wida Azzahida, *Pintar Mencari Jodoh*, 68.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berlandaskan tujuan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu untuk mewujudkan atau mengkaji lebih dalam lagi tentang preferensi pemilihan pasangan hidup di kalangan mahasiswa K-Drama Lovers di Fakultas Syariah UIN KHAS Jember perspektif Hukum Keluarga Islam maka oleh sebab itu dilihat dari sisi pendekatan analisis penelitian ini tergolong dalam penelitian hukum empiris. Penelitian hukum empiris adalah penelitian hukum yang mengkaji dan menganalisis tentang perilaku hukum individu atau masyarakat dalam kaitannya dengan hukum dan sumber data yang digunakan berasal dari data primer.<sup>44</sup>

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan psikologi hukum. Pendekatan psikologi hukum dilihat pada kejiwaan manusia. Kejiwaan manusia tentu menyangkut tentang kepatuhan dan kesadaran masyarakat tentang hukum, seperti masyarakat melakukan perbuatan yang melanggar hukum.<sup>45</sup> Yang dalam penelitian ini melihat bagaimana tentang kepatuhan dan kesadaran mahasiswa K-Drama Lovers dalam memilih pasangannya apakah sesuai dengan syariat Islam, atau ada hal-hal lain yang menyebabkan mereka melenceng dari aturan Islam itu sendiri.

---

<sup>44</sup> Salim HS dan Erlies Septiana Nurbaini, *Penerapan Teori Hukum Pada Penelitian Tesis dan Disertasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 21.

<sup>45</sup> Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum* (Mataram: Mataram University Press, 2020), 88.

## **B. Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan judul penulis menentukan untuk melakukan penelitian di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk mendapatkan informasi dan sumber data yang relevan dengan kebutuhan peneliti. Lokasi penelitian dalam penelitian hukum empiris dapat berupa, masyarakat tertentu, wilayah tertentu, daerah tertentu, atau lembaga tertentu yang ada di masyarakat.<sup>46</sup>

Peneliti memilih UIN KH Achmad Siddiq sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa sebelumnya belum ada penelitian yang dilakukan mengenai preferensi pemilihan calon pasangan hidup di kalangan Mahasiswa Fakultas Syariah UIN KHAS yang berstatus K-Drama Lovers sebagai fokus penelitian yang juga bahwa Mahasiswa di UIN KHAS tersebut sudah menempuh mata kuliah Fikih Munakahat yang didalamnya membahas mengenai anjuran memilih calon pasangan sesuai dengan syariat Islam.

## **C. Subyek Penelitian**

Untuk memperoleh informasi yang valid dan akurat dalam sebuah penelitian hukum empiris perlu adanya sumber data. Sumber data dalam penelitian ini memerlukan dua sumber informasi, yaitu:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan informan yang berperan sebagai individu utama untuk dijadikan penelitian. Bisa dijabarkan juga sebagai

---

<sup>46</sup> Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*, 92.

sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama.<sup>47</sup> Adapun yang berperan sebagai data primer dalam penelitian ini meliputi data yang diperoleh dari hasil wawancara antara peneliti dengan subyek penelitian, yaitu Mahasiswa K-Drama Lovers di Fakultas Syariah UIN KHAS Jember. Karena dalam skripsi ini hanya berfokus pada pembahasan mengenai pemilihan calon suami, maka untuk subyeknya pun peneliti hanya berfokus pada para Mahasiswi.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel sumber datanya dengan pertimbangan tertentu dengan ketentuan-ketentuan serta kriteria-kriteria yang diinginkan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Jadi dari keseluruhan informan yang sudah diwawancarai ini telah melalui pertimbangan dan ketentuan yang dibutuhkan untuk penelitian ini yang mana membahas mengenai preferensi pemilihan calon pasangan hidup Mahasiswa K-Drama Lovers. Dan juga alasan peneliti hanya mengambil sampel dari para mahasiswi dan tidak melibatkan mahasiswa karena setelah melakukan pengumpulan data, peminat drama Korea di UIN KHAS Jember mayoritas dari kalangan mahasiswi, sedangkan untuk kalangan mahasiswanya lebih tertarik ke arah game maupun anime. Informan dalam penelitian ini akan dijabarkan pada tabel dibawah:

---

<sup>47</sup> Soejarno Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Press, 1986), 12.

**Tabel 3.1**  
**Data Informan**

<b>No</b>	<b>Nama Inisial</b>	<b>Identitas</b>	<b>Umur</b>
1	NH	Mahasiswi UIN KHAS Jember, Fakultas Syariah, Prodi HK, NIM S20191151, mengenal K-Drama sejak tahun 2017	23 Tahun
2	FJ	Mahasiswi UIN KHAS Jember, Fakultas Syariah, Prodi HK, NIM S20191181, mengenal K-Drama sejak tahun 2019	23 Tahun
3	JUN	Mahasiswi UIN KHAS Jember, Fakultas Syariah, Prodi HK, NIM S20191148, mengenal K-Drama sejak tahun 2013	23 Tahun
4	TW	Mahasiswi UIN KHAS Jember, Fakultas Syariah, Prodi HK, NIM S20191140, mengenal K-Drama sejak tahun 2017	23 Tahun
5	DIA	Mahasiswi UIN KHAS Jember, Fakultas Syariah, Prodi HK, NIM S20191157, mengenal K-Drama sejak tahun 2017	24 Tahun
6	SK	Mahasiswi UIN KHAS Jember, Fakultas Syariah, Prodi HTN, NIM S20193111, mengenal K-Drama sejak tahun 2022	23 Tahun
7	LRNKN	Mahasiswi UIN KHAS Jember, Fakultas Syariah, Prodi HTN, NIM S20193037, mengenal K-Drama sejak tahun 2016	22 Tahun
8	AANH	Mahasiswi UIN KHAS Jember, Fakultas Syariah, Prodi HTN, NIM 204102030105, mengenal K Drama sejak tahun 2012	23 Tahun
9	DWR	Mahasiswi UIN KHAS Jember, Fakultas Syariah, Prodi HTN, NIM S20193006, mengenal K-Drama sejak tahun 2016	22 Tahun
10	AL	Mahasiswi UIN KHAS Jember, Fakultas Syariah, Prodi HTN, NIM S20193117, mengenal K_Drama sejak tahun 2014	23 Tahun
11	MAN	Mahasiswi UIN KHAS Jember, Fakultas Syariah, Prodi HES, NIM S20192113, mengenal K-Drama sejak tahun 2018	22 Tahun
12	AS	Mahasiswi UIN KHAS Jember, Fakultas Syariah, Prodi HES, NIM S20192011, mengenal K-Drama sejak tahun 2020	22 Tahun
13	DL	Mahasiswi UIN KHAS Jember, Fakultas Syariah, Prodi HES, NIM S20192111, mengenal K-Drama sejak tahun 2019	23 Tahun
14	DDL	Mahasiswi UIN KHAS Jember, Fakultas Syariah, Prodi HES, NIM S20192004, mengenal K-Drama sejak tahun 2014	22 Tahun

No	Nama Inisial	Identitas	Umur
15	DP	Mahasiswi UIN KHAS Jember, Fakultas Syariah, Prodi HES, NIM S20192035, mengenal K-Drama sejak tahun 2016	23 Tahun
16	RNS	Mahasiswi UIN KHAS Jember, Fakultas Syariah, Prodi HPI, NIM S20194049, mengenal K-Drama sejak tahun 2016	23 Tahun
17	SA	Mahasiswi UIN KHAS Jember, Fakultas Syariah, Prodi HPI, NIM S20194073, mengenal K-Drama sejak 2019	23 Tahun
18	SIR	Mahasiswi UIN KHAS Jember, Fakultas Syariah, Prodi HPI, NIM S20194011, mengenal K-Drama sejak tahun 2016	23 Tahun
19	PDNI	Mahasiswi UIN KHAS Jember, Fakultas Syariah, Prodi HPI, NIM S20194013, mengenal K-Drama sejak tahun 2016	23 Tahun
20	FFR	Mahasiswi UIN KHAS Jember, Fakultas Syariah, Prodi HPI, NIM S20194086, mengenal K-Drama sejak tahun 2011	22 Tahun

## 2. Sumber Data Sekunder

Jenis data yang termasuk sumber data sekunder bisa digali melalui monografi yang diterbitkan beberapa lembaga yang mempunyai karakteristik masing-masing, laporan-laporan, buku-buku, majalah-majalah maupun publikasi dari satu media surat kabar.<sup>48</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari mengkaji dari pustaka seperti bacaan yang membahas mengenai kriteria memilih pasangan sesuai dengan syariat Islam.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini akan membahas mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, diantaranya:

<sup>48</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 121.

## 1. Observasi

Observasi berupa kegiatan pengumpulan data di lokasi penelitian dengan berdasarkan data-data yang sudah disiapkan sebelumnya. Data-data tersebut biasanya sudah tertera pada proposal penelitian.<sup>49</sup> Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Dimana pada awalnya peneliti mengamati Mahasiswa UIN KHAS Jember, kemudian memilih mahasiswa yang menggemari K-Drama Lovers kemudian dipersempit lagi dengan akhir mengamati Mahasiswa UIN KHAS Jember Fakultas Syariah yang menggemari K-Drama Lovers dimana setiap individunya sudah menempuh mata kuliah fikih Munakahat.

## 2. Wawancara

Teknik pengumpulan data primer salah satunya dilakukan dalam bentuk wawancara dengan para informan. Kegiatan dalam wawancara meliputi Tanya jawab secara langsung dengan informan mengenai masalah yang diteliti pada saat itu. Sebelum wawancara harus dibuat terlebih dahulu pedoman wawancaranya, yang berisi pertanyaan-pertanyaan seputar topik yang diteliti.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, pemilihan tersebut diambil oleh peneliti agar informasi yang didapat bisa menemukan titik kesamaan dan perbedaan yang akan didapat dari informasi mengenai preferensi pemilihan calon pasangan hidup yang dikhususkan kepada Mahasiswa K-Drama Lovers di

---

<sup>49</sup> Abdulkadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004), 85.

<sup>50</sup> Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*, 98-99.

UIN KHAS Jember, Fakultas Syariah yang sudah menempuh mata kuliah fikih munakahat.

### 3. Dokumentasi

Yang dimaksud dokumentasi pada sebuah penelitian yakni catatan peristiwa yang sudah terjadi atau yang sudah berlalu. Dokumen tersebut bisa berbentuk sebuah karya monumental seseorang, tulisan ataupun gambar. Penelitian ini menggunakan dokumentasi yang terdiri dari foto-foto kejadian seperti foto pada saat wawancara dengan informan maupun catatan yang dihasilkan dari wawancara.

## E. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan memberikan telaahan, yang dapat berarti menentang, mengkritik, mendukung, menambah, atau memberikan komentar, dan kemudian membuat suatu kesimpulan terhadap hasil penelitian dengan pikiran sendiri dengan bantuan teori yang telah dikuasainya.<sup>51</sup> Teknik analisis data penelitian hukum empiris, peneliti disini sebagai berikut.<sup>52</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih data yang paling penting, mencari tema dan pola serta membuang hal yang tidak perlu. Sehubungan dengan subyek penelitian ini, setelah mengumpulkan materi maka informasi terkait preferensi pemilihan calon pasangan hidup di

---

<sup>51</sup> Mukti Fajar ND dan Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 180.

<sup>52</sup> Nur Solikin, *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), 134-135



kalangan Mahasiswa K-Drama Lovers dianggap penting dan fokus pada pokok permasalahannya.

## 2. Penyajian Data

Pada proses penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya sesuai dengan data yang sudah peneliti sajikan yaitu seputar preferensi pemilihan calon pasangan hidup di kalangan Mahasiswa K-Drama Lovers di UIN KHAS Jember ditinjau dari perspektif Hukum Keluarga Islam, sehingga data yang didapat bisa disajikan.

## 3. Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah kesimpulan dan verifikasi. Pada proses ini peneliti mencari makna dari data yang sudah terkumpul dan sudah dikelompokkan oleh peneliti. Kemudian peneliti akan membuat kesimpulan dari data yang sudah dikelompokkan dan setelah itu mencocokkan kembali dengan teori yang tersedia. Penarikan kesimpulan yang diharapkan yaitu reka cipta baru yang tidak pernah ada sebelumnya. Sebuah reka cipta atau temuan bisa dalam bentuk gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah dilakukan penelitian mendapatkan hasil yang pasti.

## F. Keabsahan Data

Setelah analisis data, peneliti disini melakukan keabsahan data yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa data yang didapatkan dari penelitian memang merupakan karya tulis ilmiah yang valid dan tidak ada plagiarisme

dari penelitian lain. Keakuratan informasi dan dievaluasi dengan membandingkan antara objek penelitian, data, dan sumber yang digunakan.

Kemudian teknik validasi data yang dipakai adalah:

1. Triangulasi sumber, untuk menguji kebenaran sebuah data maka peneliti mengecek hasil penelitian yang sudah diperoleh dari wawancara dan dokumen lainnya. Seperti pertanyaan yang sama di dapatkan dengan informan yang berbeda.
2. Triangulasi teknik, untuk menguji kebenaran data, peneliti melakukan pemeriksaan pada hasil penelitian dengan teknik yang berbeda. Contohnya seperti ketika dilakukan wawancara ternyata tidak sama dengan observasi dilakukan oleh peneliti, maka hal ini dapat dilakukan dengan memberikan dokumen yang terkait dengan observasi yang telah didapatkan.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian untuk mendapatkan hasil maksimal, maka perlu direncanakan adanya tahapan dalam proses penulisan penelitian ini. Dalam perencanaannya dibagi kedalam tiga bagian yakni:

#### **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahap pra lapangan merupakan tahap sebelum dilakukannya sebuah penelitian, tahapan ini adalah perencanaan penelitian dapat meliputi perencanaan beberapa hal, antara lain menentukan tempat penelitian, penetapan isi yang akan diteliti, penetapan jenis, serta metode penelitian, dan lain sebagainya.

## 2. Tahap Lapangan

Pada tahap penelitian lapangan atau bisa juga disebut tahap penelitian adalah proses dimana penelitian dilakukan. Tahapan ini menyangkut pelaksanaan dari beberapa masalah yang sudah direncanakan sebelumnya. Jika dikaitkan dengan penelitian penulis, maka penelitiannya fokus meneliti terkait preferensi pemilihan calon pasangan hidup perspektif hukum keluarga Islam. Pada tahapan ini begitu penting dalam melakukan penelitian karena mempengaruhi hasil akhir penelitian.

## 3. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan menyajikan data dan hasil penelitian ke dalam suatu karya ilmiah yang pada bagian akhir meliputi kesimpulan dan saran-saran penting untuk perbaikan atau merancang solusi terhadap permasalahan yang telah diteliti sebelumnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember merupakan perguruan tinggi yang dibangun berdasarkan gagasan dan keinginan umat Islam untuk membentuk kader intelektual Muslim dan pemimpin yang mampu mengawal perkembangan kualitas kehidupan bangsa. Adapun Fakultas yang ada adalah sebagai berikut,<sup>53</sup> Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Dakwah, dan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil sampel dari mahasiswa yang berada di fakultas syariah yang terdiri dari 4 program studi yakni: Hukum Keluarga Islam, Hukum Tata Negara, Hukum Ekonomi Syariah, dan Hukum Pidana Islam

Alasan peneliti berfokus pada mahasiswa fakultas syariah karena pada keempat program studi yang sudah disebutkan diatas, para mahasiswa sudah menempuh fikih munakahat yang mana di dalamnya membahas tentang pernikahan dan di dalamnya juga membahas mengenai kriteria calon pasangan hidup yang dianjurkan syariat Islam. Dan hal itu berkesinambungan dengan judul peneliti yang mengangkat tema mengenai preferensi pemilihan pasangan hidup pada mahasiswa K-Drama Lovers yang ada di Fakultas Syariah, yang

---

<sup>53</sup> Andika, "Sejarah UIN KHAS Jember," accessed November 6, 2023, <https://fsyariah.uinkhas.ac.id/page/detail/sejarah-uin-khas-jember>.

mana para mahasiswa tersebut sudah dibekali Ilmu mengenai kiat-kiat atau kriteria-kriteria pemilihan pasangan hidup yang baik.

Penggemar Drama Korea (K-Drama Lovers) sendiri dalam penelitian ini adalah seseorang yang dengan antusias menyukai drama-drama populer yang berasal dari Negeri Ginseng yaitu Negara Korea Selatan. Dalam drama korea selain hanya menampilkan mengenai culture, kebiasaan dan genre yang menarik tetapi juga di dalam dramanya memberikan banyak pesan-pesan kehidupan yang bermanfaat apabila penontonnya bisa mengambil pesan tersirat yang diselipkan oleh penulis naskah dramanya di dalam drama tersebut. Dan juga di dalamnya menampakkan berbagai macam karakter yang sifatnya berbeda-beda.

Dan fikih munakahat atau fikih pernikahan ialah suatu ilmu yang mana di dalamnya mempelajari dan memaparkan mengenai syariat-syariat yang didalamnya termasuk juga mengenai pernikahan, dari awal yaitu dalam hal meminang hingga akhir yaitu adanya waris. serta di dalamnya membahas mengenai kriteria-kriteria pemilihan jodoh yang dianjurkan dalam islam sesuai dengan apa yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Adapun data mahasiswa Fakultas Syariah di tahun 2023 ini diuraikan dalam tabel berikut.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> PDDikti, accessed November 6, 2023, [https://pddikti.kemdikbud.go.id/data\\_pt/ODczQjA3OTgtMjhGNS00QzNELThBNzYtRDA1QTB-CQjcxNDRG](https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_pt/ODczQjA3OTgtMjhGNS00QzNELThBNzYtRDA1QTB-CQjcxNDRG).

**Tabel 4.1**  
**Mahasiswa Fakultas Syariah UIN KHAS Jember Tahun 2023**

<b>NO</b>	<b>Program Studi</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	Hukum Keluarga Islam	810
<b>2</b>	Hukum Tata Negara	919
<b>3</b>	Hukum Ekonomi Syariah	715
<b>4</b>	Hukum Pidana Islam	339

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

### **1. Kriteria Pasangan Hidup Mahasiswa K-Drama Lovers di UIN KH Achmad Siddiq Jember**

Remaja merupakan masa dimana seseorang beralih dari yang awalnya masih ke kanak-kanakan dan pada akhirnya menuju ke usia yang sudah matang yaitu dinamakan dewasa. Biasanya terdapat perubahan baik dari segi fisik maupun cara dan pola berfikirnya.<sup>55</sup> Mahasiswa adalah seseorang remaja yang sedang atau dalam proses mencari ilmu ataupun seseorang yang sedang menempuh pendidikan dan terdaftar pada salah satu perguruan tinggi. Selama dalam masa pendidikan pastinya mahasiswa tidak hanya fokus untuk belajar, di sela-sela menuntut ilmu pasti akan ada waktu untuk bersantai untuk merehatkan pikiran dan mengistirahatkan otak. Beberapa dari mereka memilih untuk menonton drama korea untuk menyelingi waktu luang mereka dan tempat untuk merefreshkan pikiran, seperti yang diungkapkan salah satu informan bernama Tyas:

---

<sup>55</sup> Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Bogor: Penerbit Graha Indonesia, 2004), 14-15.

“Hanya mengisi waktu luang saja, saat saya jenuh, suntuk, dan merasa bosan dirumah maupun di kos dan juga untuk merefreshkan pikiran setelah mengerjakan tugas kuliah”<sup>56</sup>

Menonton drama Korea, selain hanya untuk hiburan, hobi, penghilang stress, tetapi juga di dalamnya mengandung pesan-pesan moral kehidupan yang bermanfaat untuk dunia nyata apabila yang menonton bisa mengambil pesan yang tersirat tersebut. Adapun alasan-alasan dalam menonton drama Korea seperti yang diungkapkan dalam wawancara:

“Salah satu alasan saya menonton dan juga meminati drama Korea yaitu di setiap drama Korea memiliki cerita yang memiliki pesan-pesan moral yang dapat kita petik dan juga dapat kita rasakan feel atau rasa yang mereka berikan kepada kita selaku penonton”<sup>57</sup>

“Alasannya, selain ceritanya bagus, mengisi waktu luang, juga untuk refreshing trus yang utama juga juga suka drakor karena dalam Drama Korea itu bahasanya berbobot dan masalahnya juga berbobot dan bisa mengambil pesan tersirat dan hikmahnya”<sup>58</sup>

“Dari awal karena seru sehingga saya tidak bisa menebak alur dari cerita drama Korea, lama kemalaman drama Korea pembuat stress saya berkurang, dan juga dari banyak drama Korea yang sudah saya tonton terdapat banyak pesan yang cocok untuk kehidupan realita saya”<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa para mahasiswa K-Drama Lovers menonton drama tidak hanya karena alur ceritanya yang bagus, atau hiburan di waktu luang saja dan penghilang stress disaat suntuk, tetapi juga karena alur dalam drama Korea juga menampilkan pesan-pesan yang bermanfaat bagi kehidupan nyata.

---

<sup>56</sup> Tri Wahyuningtyas, diwawancarai oleh penulis, Jember, 8 November 2023.

<sup>57</sup> Novi Huriyani, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Oktober 2023.

<sup>58</sup> Jihan Ulin Novela, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 September 2023.

<sup>59</sup> Sindi Indriyani Rinata, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Oktober 2023.

Usia mahasiswa masih bisa dibilang usia dewasa remaja, yaitu kisaran 18-23 tahun dimana pada usia ini mereka sudah memiliki rencana kehidupan serta menentukan jalan hidup yang ditemuinya. Beberapa mahasiswa menginginkan untuk melanjutkan pendidikan, mencari penghasilan, dan ada juga yang ingin melanjutkan ke jenjang pernikahan. Sebelum itu mereka pasti telah memiliki calon untuk menuju ke jenjang pernikahan entah itu lewat perjodohan orang tua, teman atau keluarga.

Dalam mencari pasangan hidup tidak hanya sekedar untuk menyalurkan fitrah manusia saja tetapi juga bagaimana dengan pernikahan tersebut kita bisa mencari pahala sebanyak-banyaknya, dan memperbaiki ibadah secara bersama dan mampu saling menyempurnakan agama dan membimbing menuju ke jalan yang diridhai Allah. Seperti yang dipaparkan oleh salah satu informan bernama Sofi:

“Menurut saya pasangan hidup itu sosok yang akan menjadi pasangan selama saya hidup didunia ini yang mana bisa menjalin hubungan halal bersama yang bisa membimbing dan membina menuju jalan ke surga Allah swt secara bersama sama”<sup>60</sup>

Selain itu beberapa informan lain juga berpendapat serupa seperti yang diungkapkan pada saat wawancara:

“Menurut pribadi saya pasangan hidup adalah pasangan yang sah dimata hukum maupun agama dengan keharmonisan yang utuh tanpa melibatkan orang ke tiga tak hanya itu pasangan hidup bukanlah hanya sekedar pemenuhan hawa nafsu melainkan kita bisa belajar dari sisi agama, tujuan hidup untuk berpasangan dengan akhlak yang baik, budi pekerti yang baik”<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Sofi Anggraeni, diwawancarai oleh penulis, Jember, 26 Oktober 2023.

<sup>61</sup> Tri Wahyuningtyas, diwawancarai oleh penulis, Jember, 8 November 2022.



“Pasangan hidup adalah hubungan diantara dua manusia laki-laki dan perempuan, dimana mereka itu menjalin ikatan suci untuk menyempurnakan agama mereka, selain itu secara duniawi dimana kita itu memuaskan perasaan selain hawa nafsu tentu juga memuaskan rasa kasih dan sayang dimana kita butuh dicintai dan bisa saling mengandalkan”<sup>62</sup>

“Seseorang yang menuntun saya yang bisa menuntun ke jalan Allah”<sup>63</sup>

“Pasangan hidup menurut saya, seseorang yang bersedia menemani kita dalam situasi dan kondisi apa pun dan bisa menerima kekurangan dan kelebihan kita dan mampu menemani kita beribadah kepada Allah”<sup>64</sup>

“Pasangan hidup buat saya adalah orang yang akan menemani hidup saya hingga disyurga nanti dan yang akan menjadi imam menuju jalan Allah”<sup>65</sup>

Ketika dalam proses mencari pasangan ataupun menanti pasangan, setiap individu pasti memiliki kriteria tersendiri untuk calon pasangan hidupnya, untuk mahasiswa K-Drama Lovers pun pasti memiliki kriteria tersendiri, dimana kesehariannya juga lebih sering mengambil contoh dari apa yang mereka lihat di drama, seperti yang dipaparkan dalam wawancara:

“Yang utama pastinya adalah tingkah atau Adab karena juga di beberapa K-drama yang kita ketahui dari antagonis atau protagonis pastinya kita melihat dari adabnya Loyal dan juga pengertian yang mana seseorang atau lelaki yang mengerti seorang wanita atau pasangannya itu juga akan menjadi hal yang mendukung suatu hubungan itu dapat terjalin dengan baik”<sup>66</sup>

“Salah satu drama yang menginspirasi saya untuk mencari pasangan itu di Our Beloved Summer. Karena karakter laki-lakinya yaitu Choi Woong dalam drama itu greenflag, baik, sayang

---

<sup>62</sup> Lovea Romadhona NKN, diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 Oktober 2023.

<sup>63</sup> Dea Widiarti Rahmatika, diwawancarai oleh penulis, Jember, 1 November 2023.

<sup>64</sup> Daniyatul Luthfiyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 24 Oktober 2023.

<sup>65</sup> Dini Dwi Lestari, diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 Oktober 2023.

<sup>66</sup> Novi Huriyani, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Oktober 2023.

keluarga, setia dengan pasangannya. Orangnya juga menyenangkan, loyal dan memborong love language, penyabar, dan selalu meminta maaf saat bersalah”<sup>67</sup>

“Untuk kriteria dalam memilih suami dan berdasarkan drama yang sudah saya tonton ya yang pastinya bertanggung jawab, peduli dengan keluarga, komunikasi juga penting, dan pekerja keras”<sup>68</sup>

Kalau melihat dari K-Drama selain melihat dari segi rupa yang sebenarnya tidak bisa dijadikan patokan dalam memilih pasangan tetapi bisa dilihat dari sisi sikap dan perhatian yang ditampilkan dalam drama, karena pada kenyataannya pun kita pasti akan menemukan seseorang yang tulus dan akan memperlakukan kita dengan baik. Dalam wawancara dikatakan:

“Pasangan seperti didrama, sangat halu kan, tapi ini nyata dan benar benar ada. Contohnya pasangan yang bersama saya saat ini, dia yang setia, ganteng, royal, sangat penyabar, bertanggungjawab, sangat meratukan saya, dan sefrekuensi dengan saya baik tentang keagamaan maupun kehidupan. Memang harus realistis tapi harus juga sesuai dengan porsi yang ada pada diri saya. Dan Alhamdulillah saya menemukannya”<sup>69</sup>

“Kalo sikap laki-laki yang dicerminkan dari aktor ada yaitu aku suka cowok yang menly banget, atau laki banget gitu, yaudah apa adanya dia, tapi bersih, wangi dan tau cara berpenampilan aja, pastinya bertanggung jawab aja, tau cara memperlakukan wanitanya. Selain itu memilih pasangan yang bisa bertanggung jawab dan tau cara memperlakukan pasangan seperti drama hi bye mama. Yang disit karakternya adalah Jo Kang Hwa Sebenarnya banyak sih cuma salah satunya yg baru saya tonton itu”<sup>70</sup>

Informan lain juga mengutarakan kriteria pasangan hidup mereka sebagai K-Drama Lovers:

---

<sup>67</sup> Jihan Ulin Novela, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 September 2023.

<sup>68</sup> Melisa Agustin Nurillahi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Oktober 2023.

<sup>69</sup> Sindi Indriyani Rinata, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Oktober 2023.

<sup>70</sup> Dini Dwi Lestari, diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 Oktober 2023.

“Tanggung jawab, sabar polll, royal banget, pengertian, perhatian dan semua bentuk "love language" direalisasikan”<sup>71</sup>

“Ganteng, royal, setia sabar, mengajarkan sebuah hal yang baru dan manfaat”<sup>72</sup>

“Kalau menurut saya pribadi sih dewasa ya kalau sudah dewasa itu kan bisa memilah mana yang baik, setia ya kalau ganteng bonus lah ya”<sup>73</sup>

“Tampan, goodlooking, kaya, cuek tapi peduli karena lebih tertantang, cool, rapi, wangi, manis”<sup>74</sup>

“Minimal yang tinggi, berperilaku baik dan bertanggung jawab”<sup>75</sup>

“Kalau masalah inspirasi dramanya itu banyak. Kalau untuk memilih dan mencari itu yang pertama dilihat dari materi, dan apakah seseorang tersebut termasuk yang pekerja keras atau tidak, seperti drama yang saya tonton yaitu Itaewon Class, disitu karakter Park Sae Roy adalah sosok yang berprestasi dengan kerja kerasnya sendiri”<sup>76</sup>

“Untuk saya pribadi, lelaki yang bisa mengerti kondisi saya, perhatian kepada saya”<sup>77</sup>

“Yang saya pelajari dari drakor itu ketika kita menemukan cinta sejati dan merasa nyaman maka rupa bukan lagi menjadi masalah, tetapi bagaimana isi hatinya dan sikapnya. Dan saya juga akan melihat apakah orang tersebut berperilaku sabar atau tidak, seperti karakter Moon Kang Tae dalam drama It's Okay to Not be Okay, yang mana karakter tersebut memiliki kesabaran yang luar biasa dalam menghadapi keluarga dan pasangannya yang memiliki sifat tempramen”<sup>78</sup>

“Salah satunya drama yang menjadi inspirasi saya dalam memilih pasangan yaitu true beauty yang mana didalamnya tersirat suatu pelajaran bahwa, ketika kita menemukan cinta sejati dan merasa nyaman maka rupa bukan lagi menjadi masalah, tetapi bagaimana

---

<sup>71</sup> Faiqotul Jannah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 2 November 2023.

<sup>72</sup> Tri Wahyuningtyas, diwawancarai oleh penulis, Jember, 8 November 2023.

<sup>73</sup> Devina Izza Alifi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Oktober 2023.

<sup>74</sup> Siti Komariyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 4 November 2023.

<sup>75</sup> Auliya Andini Nisaul Husna, diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 Oktober 2023.

<sup>76</sup> Dea Widiati Rahmatika, diwawancarai oleh penulis, Jember, 1 November 2023.

<sup>77</sup> Annisa Shofiatin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 24 Oktober 2023.

<sup>78</sup> Desi Putri, diwawancarai oleh penulis, Jember, 9 November 2023.

isi hatinya dan sikapnya. Jadi, preferensi saya mengenai pasangan hidup saat ini bukan lagi soal rupa yang harus diutamakan. Saya akan melihat bagaimana agamanya, akhlaknya dan sifatnya”<sup>79</sup>

“Yang baik, pengertian dan bertanggung jawab”<sup>80</sup>

Dari keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa para mahasiswa K-Drama Lovers ini memiliki kriteria pasangan yang mirip dengan sosok yang ada dalam drama Korea, entah itu dari segi fisik, maupun kepribadian. Namun standar tersebut mungkin memang sedikit sulit tapi tidak menutup kemungkinan untuk menemukan yang setidaknya hal terpenting dalam memilih pasangan yaitu sosok yang dapat memahami dan memberikan rasa nyaman dengan kepribadian yang baik walaupun dari segi rupa tidak terpenuhi.

Selain mereka yang memiliki kriteria tersebut, beberapa informan yang lain tidak terpengaruh dari K-Drama (drama Korea) dalam menentukan kriteria pasangan hidup mereka, para informan ini tetap berpegang teguh pada prinsip mereka dan tetap mengikuti apa yang sudah dianjurkan dalam islam. Seperti yang dituturkan dalam wawancara berikut:

“Kalau preferensi saya mengenai jodoh itu yang penting paham agama bertanggung jawab kepada istrinya, anak-anaknya, keluarganya, pekerja keras dan setia”<sup>81</sup>

“Preferensi saya itu mungkin pastinya yang paham agama, perhatian dan bisa memahami sifat saya, penyabar”<sup>82</sup>

“Paham agama, sabar, pengertian dan penyayang”<sup>83</sup>

---

<sup>79</sup> Reni Novita Sari, diwawancarai oleh penulis, Jember, 26 Oktober 2023.

<sup>80</sup> Firda Farikhah Ramadani, diwawancarai oleh penulis, Jember, 1 September 2023.

<sup>81</sup> Lovea Romadhona NKN, diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 Oktober 2023.

<sup>82</sup> Putri Dwi Novia Islamiah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Oktober 2023.

<sup>83</sup> Alfiatul laily, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 November 2023.

Memiliki kriteria pasangan hidup yang sesuai syariat Islam memang pasti ada kelebihanannya. Contohnya calon pasangan yang paham agama itu penting, karena pada dasarnya laki-laki akan menjadi kepala keluarga dan akan membimbing keluarganya. Selain itu juga pasangan taat agama biasanya akan secara logika lebih memahami mengenai hak dan kewajibannya kelak, sehingga mendatangkan kehidupan yang tentram. Seperti yang diungkapkan oleh informan Daniyatul dan Sofi:

“Kalau menurut saya yang pertama agamanya dan taat. Karena sejatinya wanita itu dibimbing. Ketika wanita mendapatkan laki-laki yang paham agama maka kita akan menjadi wanita yang beruntung. Kemudian juga harus menemukan pasangan yang sefrekuensi dengan kita, selanjutnya bertanggungjawab, dan bisa memahami hak-hak dan tanggung jawabnya sebagai suami”<sup>84</sup>

“Yang paham akan agama, tanggung jawab yang bisa menerima saya beserta keluarga saya, pengertian, sabar, kalau ganteng juga gapapa itu rejeki yang sangat dan patut untuk selalu di syukuri hehe”<sup>85</sup>

Dari wawancara tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa, dari seluruh informan, tidak semuanya menetapkan kriteria pasangan hidupnya dengan acuan apa yang sudah mereka tonton. Menonton drama memang memberikan pengaruh baik dan sebagian besar menginginkan kriteria pasangan hidup yang tidak jauh dari pemeran atau tokoh yang ada dalam drama Korea. Mereka berpendapat bahwa drama Korea memberikan dampak positifnya seperti agar memilih pasangan yang bertanggung jawab, perhatian, sabar dan lain sebagainya. Tetapi dari informan juga bisa

---

<sup>84</sup> Daniyatul Luthfiah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 24 Oktober 2023.

<sup>85</sup> Sofi Anggraeni, diwawancarai oleh penulis, Jember, 26 Oktober 2023.

tetap berpegang teguh dengan prinsip Islamiah, dan menjadikan drama Korea hanya sebuah hobi dan sebagai pengisi waktu luang saja.

**Tabel 4.2**  
**Tipologi Kriteria Pasangan Hidup Mahasiswa K-Drama Lovers di Fakultas Syariah UIN KHAS Jember**

No	Informan	Kriteria Pasangan Hidup	Tipologi
1	NH FJ JUN TW DIA SK AANH DWR MAN AS DDL DP RNS SA FFR	Berperilaku baik dan sopan Bertanggung Jawab Berpenghasilan Royal Penyabar Setia Good Looking	Lama menjadi K-Drama Lovers mempengaruhi kriteria pasangan hidup mulai dari tipe ideal pasangan yang goodlooking, berpenghasilan dan bertanggung jawab, dan tidak jauh dari kebanyakan standar pasangan Korea yang ada di Drama Korea.
2	LR AL DL SA PDNI	Paham Agama Berakhlak Baik Bertanggung Jawab Penyabar	Lama menjadi K-Drama Lovers tidak mempengaruhi kriteria pasangan hidup. Dan mereka tetap berpegang teguh pada prinsip Islam dan prinsip mereka sendiri.

## 2. Pemilihan Pasangan Hidup di Kalangan Mahasiswa K-Drama Lovers dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam

Dalam islam telah dijelaskan bagaimana cara memilih calon pendamping hidup yang dianjurkan syariat. Allah SWT. memerintahkan dalam menikah sebaiknya mengutamakan calon pendamping hidup yang memiliki akhlak dan agama yang baik. Karena apabila sudah ada seseorang yang baik agama dan akhlaknya mendatangi seorang perempuan

untuk dipinang, maka alangkah baiknya pinangan tersebut diterima, walaupun dalam segi rupa dan harta dari seseorang tersebut masih belum mencukupi, tetapi Allah pun sudah menjanjikan bahwa akan ada rezeki yang menghampiri setelah menikah dengan syarat harus disertai rasa syukur. Dalam praktiknya berdasarkan hasil wawancara beberapa informan mengungkapkan kriteria pasangan hidupnya sesuai dengan syariat:

“Kalau menurut saya yang pertama agamanya dan taat. Karena sejatinya wanita itu dibimbing. Ketika wanita mendapatkan laki-laki yang paham agama maka kita akan menjadi wanita yang beruntung. Kemudian juga harus menemukan pasangan yang sefrekuensi dengan kita, selanjutnya bertanggungjawab, dan bisa memahami hak-hak dan tanggung jawabnya sebagai suami”<sup>86</sup>

“Untuk saya kriteria calon suami itu gimana sekiranya dia bisa menerima saya dan juga keluarga saya, bisa berperilaku baik dan bisa memuliakan saya dan orang tua, artinya dia bisa berakhlak dan lebih beratititude. Yang utama juga paham agama, selain untuk membina keluarga dan juga bisa bertanggung jawab terhadap saya, keluarga dan orang tua”<sup>87</sup>

Agama adalah pondasi kehidupan bagi umat Islam. Jika agama sudah terpenuhi maka dilanjutkan dengan indikator pendukung seperti seperti sikap bertanggung jawab dan berakhlak.

“Kriteria pasangan hidup diversi saya, jelas yang paham agama, karena yang paham agama pasti mengerti bagaimana hak dan kewajiban serta bagaimana tanggungjawabnya, tapi paham juga akan kehidupan realita saat ini, agar seimbang sehingga tidak adanya kehidupan yang patriarki, sefrekuensi dengan saya sehingga saling melengkapi dan mau seumur hidup dengan saya”<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup> Daniyatul Luthfiyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 24 Oktober 2023.

<sup>87</sup> Annisa Sofiatin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 24 Oktober 2023.

<sup>88</sup> Sindi Indriyani Rinata, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Oktober 2023.

Selain melihat dari seberapa paham calon pasangan hidup kita dalam hal agama, kita juga harus bisa melihat apakah ilmu yang sudah diketahuinya itu diamankan atau hanya sebuah formalitas belaka karena ilmu tanpa diamankan hanya sia-sia. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan yang bernama Sofi:

“Yang utama pasti yang paham agama dan yang bisa mengamalkannya karena percuma menurut saya kalau hanya paham tapi tidak mau mengamalkan atau menjalankannya, menjaga sholatnya, sholeh, bertanggung jawab, sabar, dan bijaksana”<sup>89</sup>

Tetapi ada juga yang berpendapat lain seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan:

“Sebenarnya untuk kriteria saya gak terlalu gimana gimana sih, ngikutin hati aja, cuma hati saya menuntun kepada laki-laki yang punya sifat cowok banget gitu, yang pasti dia juga bertanggung jawab, mengerti cara memperlakukan wanita, dan mencintai saya apa adanya paling penting. Persoalan agama, mungkin mengikutinya. Terkadang orang yg mengerti agama tidak menentukan dia akan setia”<sup>90</sup>

Soal kesetiaan memang tergantung pribadi masing-masing. Banyak dalam kehidupan nyata bahwa orang alim yang paham agama masih menduakan istrinya. Walaupun memang Islam membolehkan laki-laki menikahi sampai 4 wanita, tetapi dengan syarat yang juga telah diatur dalam Islam. Tetapi berbeda dengan laki-laki zaman sekarang yang mendua karena tidak cukup dengan satu istri. Dan hal itu pun juga karena beberapa faktor. Dari lemahnya iman dan adanya permasalahan dalam rumah tangga yang tak kunjung diselesaikan. Tetapi jika saja seorang

---

<sup>89</sup> Sofi Anggraeni, diwawancarai oleh penulis, Jember, 26 Oktober 2023.

<sup>90</sup> Dini Dwi Lestari, diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 Oktober 2023.



suami paham akan agama masih lebih menguntungkan. Karena setidaknya ia tahu bagaimana kewajiban-kewajibannya sebagai seorang suami. Dan tugas seorang istri pun juga harus bisa mengerti keadaan suaminya agar tidak terjadi kesalahpahaman dan timbul masalah yang awalnya sepele namun berujung fatal dalam rumah tangga. Dalam beberapa wawancara, para informan juga menyebutkan bahwa:

“Kriteria calon suami menurut saya yang pasti paham agama karena suami jelas punya peran penting dalam pernikahan yaitu membimbing istrinya dalam hal apapun, terus juga sayang sama keluarga, dan yang pasti bertanggung jawab”<sup>91</sup>

“Calon suami yang pastinya paham agama, bertanggung jawab, dan setia”<sup>92</sup>

“Akhlik yang baik, sopan santun, bertanggung jawab, paham agama terutama”<sup>93</sup>

Kembali lagi ke individu masing-masing yang pastinya memiliki kriteria yang berbeda. Tetapi apabila sudah dipertemukan dengan jodoh disertai dengan agama dan akhlak yang baik, walaupun tidak sesuai dengan kriteria yang sudah dimiliki, maka secara otomatis akan merasakan adanya kecocokan.

Adapun mengenai hadis Rasulullah tentang empat kriteria pasangan ideal, beberapa pendapat dari informan:

“Tentang harta, keturunan, rupa dan agamanya, menurut saya yang utama adalah agamanya, karena yang pertama di nilai adalah agama, karena itu sangat penting mengingat kita akan selamanya hidup bersama, jadi memilih pemimpin yang agamanya baik itu akan mengarahkan tujuan hidup kita dengan baik pula”<sup>94</sup>

---

<sup>91</sup> Alfiyatul Laily, diwawancarai oleh penulis, jember, 7 November 2023.

<sup>92</sup> Desi Putri, diwawancarai oleh penulis, Jember, 9 November 2023.

<sup>93</sup> Tri Wahyuningtyas, diwawancarai oleh penulis, Jember, 8 November 2023.

<sup>94</sup> Lovea Romadhona NKN, diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 Oktober 2023.

“Kalo disuruh memilih jelas yang pertama agama pasti alasannya sama seperti yang saya jelaskan tadi agamanya harus sepadan dengan agama saya dan juga paham agama karena jika suami paham agama insyaAllah diberikan ketenangan dan kebahagiaan dalam rumah tangga”<sup>95</sup>

“Menurut pendapat saya diantara keempat indikator yang ada dipaparkan dalam hadis ini yang utama bagi saya adalah agamanya karena apabila seseorang yang agamanya baik maka ketiga dari indikator ini akan mengikuti dan seseorang apabila agamanya baik pasti keturunannya juga akan baik hartanya pun juga baik dan juga kecantikan atau rupanya pun akan juga baik.”<sup>96</sup>

Kedudukan suami dalam keluarga sangatlah penting karena suami lah yang akan menuntun dan membina kita karena pernikahan bukan untuk di dunia saja tetapi juga untuk akhirat, jadi walaupun sang suami tidak paham agama maka akan sulit untuk kedepannya

“Agama yang penting atau yang utama menurut saya, karena agama disini kedudukannya sebagai acuan atau pedoman dalam berumah tangga yang diridhoi Allah swt. tapi bukan berarti dia harus agamis, dan memiliki ilmu agama yg dalam, tapi di dalam hal agama itu, udah bisa mewakili dia tau cara bertanggung jawab, dan menjadi laki-laki sejati untuk wanitanya, karena agama itu mengarjarkan secara universal ya, tidak hanya tentang ketauhidan saja, tapi juga tentang hukum, akhlak, dan tingkah laku”<sup>97</sup>

Dalam memilih prioritas utama diantara keempat kriteria yang disebutkan di dalam hadis memang beberapa informan berpendapat bahwa agama adalah yang paling utama. Yang dimaksud paham agama disini adalah seseorang yang bisa memahami bagaimana cara menjadi suami yang berakhlak baik, yang bertanggung jawab untuk istri dan keluarganya dan mengerti mengenai hak dan kewajibannya sebagai kepala keluarga.

---

<sup>95</sup> Alfiatul Laily, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 November 2023.

<sup>96</sup> Daniyatul Luthfiyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 24 Oktober 2023.

<sup>97</sup> Sofi Anggraeni, diwawancarai oleh penulis, Jember, 26 Oktober 2023.

Karena ajaran dalam agama itu bersifat universal, tidak hanya tentang kehidupan saja, tetapi juga tentang hukum, akhlak dan tingkah laku. Ada juga yang berpendapat bahwa dari keempatnya, keturunan adalah yang utama seperti yang diungkapkan oleh informan bernama Novi:

“Menurut pendapat saya diantara keempat indikator yang ada dipaparkan dalam hadis ini yang utama bagi saya adalah keturunannya, meskipun keturunan tidak menjamin seratus persen orang tuanya baik maka anaknya akan baik, tapi setidaknya didikan orang tua yang baik juga akan berdampak positif pada anak”<sup>98</sup>

Dalam hal keturunan memang beberapa akan berpendapat bahwa seseorang akan dilihat dari siapa orang tuanya, dan bagaimana didikannya. Karena dalam setiap diri seseorang faktor genetik memang cukup mempengaruhi dari bagaimana sikap dan sifatnya. Tetapi tidak menutup kemungkinan seseorang yang terlahir dari keluarga yang baik akan tumbuh menjadi pribadi yang baik juga, begitu sebaliknya.

“Saya memilih keturunan, saya akan lihat dari keturunan seperti apa dia di lahirkan dan dididik, karena bagi saya dia akan tumbuh dan terdidik dari lingkungan keluarga itu sendiri, dan darah keluarga mengalir dalam darahnya. Genetik itu sangat mempengaruhi jasmani dan ruhaninya”<sup>99</sup>

Setiap manusia pasti menyukai keindahan. Bahkan Rasulullah pun pernah menjelaskan bahwa Allah itu indah dan menyukai keindahan. Sang pencipta yang menyukai keindahan telah menganugerahi manusia dengan fitrah yang juga menyukai keindahan. Ketampanan kerap kali menjadi prioritas utama seseorang dalam memilih pasangan, seperti yang diungkapkan informan

---

<sup>98</sup> Novi Huriyani, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Oktober 2023.

<sup>99</sup> Dini Dwi Lestari, diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 Oktober 2023.

“Menurut saya itu sebenarnya semuanya itu penting, tapi yang lebih diutamakan ketampanan. Allah saja menyukai keindahan, Tidak munafik setiap manusia pasti menyukai keindahan, tapi bukan keindahan paras yang sampai seperti oppa oppa korea, yang penting dia bersian, wangi, rapi dan bisa merawat diri. Dan keindahan visual tak lebih penting dari keindahan perilakunya”<sup>100</sup>

Pernikahan bukan hanya dilangsungkan untuk lima atau sepuluh tahun saja, tetapi juga untuk selamanya, oleh karena itu memiliki pasangan yang rupawan merupakan keinginan setiap orang.

“Saya akan melihat dari rupa terlebih dahulu, kembali lagi pada selamanya hal itu harus diterapkan sebagai tolak ukur pasangan yang nantinya akan selalu dilihat setiap hari atau bahkan setiap jam, harus enak dipandang dan tidak menimbulkan rasa bosan”<sup>101</sup>

“Menurut saya sisi ketampanan yang utama karena selain enak dipandang, memiliki pasangan yang menarik dan goodlooking juga bisa memperbaiki keturunan”<sup>102</sup>

Banyak orang berpendapat bahwa harta merupakan tolak ukur kebahagiaan dan kesuksesan seseorang, seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan Dea:

“Menurut saya harta adalah yang utama. Karena menurut saya setidaknya calon pasangan hidup saya memiliki tabungan, bukan hanya tabungan untuk acara pernikahan tetapi juga seperti saya yang sedang mempersiapkan tabungan untuk setelah menikah. Kebutuhan setelah menikah itu pasti akan lebih banyak juga dan perlu disiapkan”<sup>103</sup>

Ada juga yang berpendapat bahwa, memprioritaskan harta untuk yang utama itu dalam artian, calon pasangan hidupnya harus punya pekerjaan tetap dan berpenghasilan agar bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari

---

<sup>100</sup> Siti Komariyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 4 November 2023.

<sup>101</sup> Faiqotul Jannah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 2 November 2023.

<sup>102</sup> Firda Farikhah Ramadani, diwawancarai oleh penulis, 1 September 2023.

<sup>103</sup> Dea Widianti Rahmatika, diwawancarai oleh penulis, Jember, 1 November 2023.

“Menurut saya yang paling penting hartanya yaa dalam artian itu setidaknya dia punya pekerjaan tetap dan berpenghasilan”<sup>104</sup>

Dalam memilih pasangan hidup memang agama selalu menjadi patokan yang pertama. Suami yang paham agama akan memberikan ketenangan dan kebahagiaan dalam rumah tangga. Tetapi setiap individu pun memiliki prioritasnya masing-masing. Untuk keturunan, latar belakang calon suami itu penting dan dalam Islam pun dianjurkan penganutnya memiliki keturunan yang baik, jadi pilihlah suami yang bernasab baik. Kemudian rupa, sudah menjadi hal yang lumrah dan umum bahwa setiap orang menginginkan pasangan yang rupawan, tetapi kembali lagi bahwa seseorang yang berparas rupawan tidak mencerminkan akhlaknya yang baik juga. Karena kita akan hidup dengan akhlaknya bukan rupanya. Yang keempat harta, Allah telah mengatur rezeki umatnya bahkan sejak dalam kandungan, tinggal bagaimana cara untuk kita bisa menjemput rezeki tersebut dengan cara yang halal dan diridhai Allah dan soal pendapatan juga bisa diusahakan bersama oleh suami dan istri. Tetapi memang sudah kewajiban dari seorang suami untuk memenuhi nafkah bagi istrinya baik secara lahir maupun batin. Jadi beberapa orang masih menjadikan harta sebagai prioritas utama dimana memang harta yang dimaksud disini adalah seseorang yang sudah punya pekerjaan dan berpenghasilan karena tidak terelakkan bahwa kebutuhan setelah menikah itu tidak sedikit.

---

<sup>104</sup> Devina Izza Alifi, diwawancarai oleh penulis, jember, 25 Oktober 2023.

**Tabel 4.3**  
**Tipologi Pemilihan Pasangan Hidup di Kalangan Mahasiswa K-Drama Lovers dalam Perspektif Fikih Munakahat**

No	Informan	Pemilihan Pasangan Hidup	Tipologi
1	DIA DWR MAN DP RNS SIR	Harta	Untuk dapat memenuhi kebutuhan dan mencukupi nafkah setelah menikah
2	NH JUN AANH DDL	Keturunan	Karakter baik dari seseorang tercipta dari keturunan dan didikan orang tua yang baik pula
3	FJ TW SK AS FFR	Rupa	Pasangan yang good looking akan menghindari dari rasa bosan dan bisa memperbaiki keturunan
4	LR AL DL SA PDNI	Agama	Agar terciptanya keluarga yang damai dan tentram dan bisa membina keluarganya

### C. Pembahasan Temuan

Dari hasil penelitian serta penyajian data diatas maka pada bagian ini akan membahas mengenai temuan dari penelitian.

#### 1. Kriteria Pasangan Hidup Mahasiswa K-Drama Lovers di UIN KH Achmad Siddiq Jember

Islam sangat memperhatikan dan menganjurkan untuk memilih istri yang shalihah dalam pembentukan keluarga muslim, dan juga

memilih suami yang shaleh merupakan sendi kedua dari keluarga muslim yang menjadi perhatian dari ajaran Islam.<sup>105</sup>

Definisi suami idaman pasti beragam karena setiap perempuan memiliki gagasan yang berbeda-beda. Namun, semua perempuan pasti bersepakat bahwa suami idaman adalah suami yang selalu berusaha membahagiakan istrinya dalam kondisi apa pun. Begitu juga dengan kriteria yang dimiliki oleh mahasiswa K-Drama Lovers, selain menonton drama hanya sebagai hobi dan hiburan belaka, tetapi mereka menuturkan bahwa banyak manfaat yang bisa mereka ambil dari pesan yang tersirat di dalam drama Korea tersebut. Adapun kriteria pasangan hidup menurut Mahasiswa K-Drama Lovers sebagai berikut:

a. Bertanggung Jawab

Sebagai seorang laki-laki sudah semestinya suami memiliki sikap bertanggung jawab atas istri dan keluarganya. Dalam kondisi dan keadaan apa pun, suami harus bisa merangkul keluarganya terutama istrinya. Terutama ketika terjadi masalah dan konflik. Suami harus berada di garda terdepan dan tidak boleh melemparkan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga kepada istrinya. Sebagai seorang suami juga harus memiliki sikap manly dan selalu bisa menjadi penengah dalam konflik yang terjadi di dalam keluarga. Suami merupakan imam bagi istri dan anak-anaknya. Sebagai seorang imam, kewajiban suami sudah dijelaskan dalam Islam, bahwa seorang

---

<sup>105</sup> Husein Muhammad Yusuf, *Jodoh: Memilih Jodoh dan Meminang dalam Islam*, 56.

laki-laki diberi fitrah lebih kuat dan lebih tangguh dibandingkan perempuan. Oleh karena itu, seorang suami berkewajiban melindungi istri baik dari segi nafkah, keamanan, dan kenyamanan.<sup>106</sup> Seseorang yang bertanggung jawab adalah salah satu kriteria yang diinginkan oleh para mahasiswi K-Drama Lovers di UIN KHAS Jember, setelah melakukan wawancara, mereka menyatakan bahwa sikap bertanggung jawab ini sangat dibutuhkan. Karena selain laki-laki itu akan menjadi suaminya kelak dan menjadi pasangan hidupnya juga harus bisa memegang kata-katanya dan bertanggung jawab atas dirinya seperti halnya bisa menjaga dan memenuhi haknya sebagai suami, seperti halnya yang sudah disampaikan oleh pewawancara bahwa memilih pasangan yang bisa bertanggung jawab dan tau cara memperlakukan pasangan seperti drama *Hi Bye Mama*. Karakter Jo Kang Hwa menampilkan sikap bertanggung jawabnya dengan tetap merawat anaknya dengan baik walaupun sudah ditinggal oleh istrinya.

b. Berpenghasilan

Setelah Ijab Kabul, tanggung jawab atas diri seorang wanita sepenuhnya berada pada suaminya. Jadi, suami idaman harus mampu memberi nafkah kepada istri. Gagasan “yang penting nikah” tetapi istri kemudian terlantar dan tidak terurus benar-benar keliru. Maka berpenghasilan merupakan salah satu kriteria suami idaman.

---

13. <sup>106</sup> Ma'sumatun Ni'mah, *Pernikahan dalam Syariat Islam* (Klaten: Cempaka Putih 2019),



Kewajiban menafkahi ini tetap berlaku meskipun istrinya kaya.<sup>107</sup>

Memang arti berpenghasilan ini tidak harus suami yang kaya dan banyak uangnya, tetapi bisa mencukupi kebutuhan keluarganya. Meski begitu sebagai istri yang sholehah alangkah baiknya selalu bersyukur dengan nafkah yang telah diberikan suami. Karena rezeki yang cukup itu bukan dilihat dari seberapa banyak jumlah uangnya. Tapi seberapa besar rasa syukurnya. Dari hasil penambilan data juga sudah disebutkan bahwa berpenghasilan ini menjadi salah satu kriteria mahasiswa K-Drama Lovers di UIN KHAS Jember. Salah satu drama yang mereka lihat yaitu Itaewon Class dimana pemeran laki-laknya yaitu Park Sae Roy, pada awalnya bukan berasal dari keluarga kaya, tetapi dengan semangat dan jiwa bertanggung jawabnya, dia memulai bisnis dari nol hingga bisa mencukupi kehidupannya bahkan lebih sehingga banyak yang menyukainya. Itulah bukti bahwa lelaki yang berpenghasilan menjadi kriteria para wanita, karena memberikan kesan bahwa seseorang tersebut bisa mandiri dan memiliki semangat hidup yang besar, sehingga sanggup mengemban tanggung jawab dan menafkahi pasangannya.

c. Penyabar

Pasangan suami istri harus mempunyai sikap sabar di dalam diri. Dengan sabar, bisa menjadi pondasi yang kuat dalam berumah tangga. Karena dengan sabar bisa menyelesaikan setiap hal yang

---

<sup>107</sup> Wida Azzahida, Pintar Mencari Jodoh, 78.

berkaitan dengan konflik, masalah, dan keinginan yang tidak sesuai dengan ekspektasi bisa teratasi dengan kepala dingin, sehingga akan mendapatkan solusi. Seperti halnya ketika kita melihat kekurangan pasangan, ketika saling mengingatkan, jika dibarengi dengan sabar maka tidak akan ada timbul kesalahpahaman agar terciptanya keluarga yang bahagia, damai dan harmonis.<sup>108</sup> Penyabar juga menjadi pilihan dalam kriteria pasangan hidup Mahasiswi K-Drama Lovers, mereka menyatakan bahwa setelah melihat drama Korea yang berjudul *It's Okay To Not Be Okay* dengan karakter Moon Kang Tae sebagai pemeran utamanya, didalam drama itu terlihat bahwa Moon Kang Tae merawat pasangannya yang menderita penyakit mental dengan sangat sabar dan penuh perhatian.

d. Setia

Kesetiaan dalam perkawinan merupakan suatu ikatan janji suci untuk saling membina hubungan perkawinan dengan baik, sehingga dalam perkawinan kesetiaan akan menentukan lamanya pernikahan dalam rumah tangga. Kesetiaan juga merupakan sebuah ikatan yang mendasari seseorang untuk saling hidup bersama-sama selamanya, yang diutarakan dalam perjanjian perkawinan, dimana perjanjian ini sama-sama diutarakan untuk tidak diingkari, sehingga saling berkomitmen untuk tetap memperthankan pasangannya.<sup>109</sup> Seperti

---

<sup>108</sup> Kamaliyah, N., & Kurniawan, I. N., *Hubungan antara Kesabaran dengan Memaafkan dalam Pernikahan* (Naskah Publikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII. 2008), 14.

<sup>109</sup> Vivi Hariani, "Perbedaan Kesetiaan Ditinjau dari Lamanya Menikah" (Skripsi, Universitas Medan Area, 2021), 5.

halnya yang sudah disampaikan oleh pewawancara bahwa salah satu drama yang menginspirasi untuk mencari pasangan yaitu *Our Beloved Summer*. Karena karakter laki-laki yang bernama Choi Woong dalam drama itu greenflag, baik, sayang keluarga, dan setia dengan pasangannya.

e. Good Looking

Good looking disini tidak diartikan sebagai yang rupawan, ganteng atau cantik, putih atau tinggi tetapi makna dari good looking sendiri adalah yang nyaman di pandang. Allah saja menyukai keindahan, maka tidak munafik setiap manusia pasti menyukai keindahan.<sup>110</sup> Banyak contoh karakter goodlooking yang bisa diambil dari drama Korea, setelah menumpulkan data beberapa informan menyebutkan beberapa drama yang didalamnya terdapat banyak pemeran goodlooking, seperti *True Beauty*, *Moon Lovers: Scarlet Heart Ryeo*, dan *Alchemy of Souls*.

**2. Pemilihan Pasangan Hidup di Kalangan Mahasiswa K-Drama Lovers dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam**

Sebelum ke pelaminan, ada baiknya untuk melakukan sholat istikharah. Jika menginginkan sesuatu, hendaklah shalat istikharah dan berdoa agar Allah SWT. memilihkan apa yang terbaik.<sup>111</sup> Kemudian sebelum mengambil keputusan, meminta pendapat dan pengarahan dari orang yang tepat, yang dikenal keilmuan dan amanahnya. Meminta

---

<sup>110</sup> Wida Azzahida, *Pintar Mencari Jodoh*, 62.

<sup>111</sup> Zainal Abidin, *Cerdas Memilih Jodoh*, 7.

pendapat orang lain memungkinkan terbukanya jalan keluar, atau tersingkapnya perkara-perkara yang tidak diketahui. Meminta pendapat adalah tradisi dan ciri khas para ulama, dengan cara inilah mereka menjadi terkenal dengan pendapatnya.

Cara yang paling tepat untuk memilih suami idaman ialah mengadakan hubungan langsung antara orang tua atau wali perempuan dengan laki-laki tersebut dengan pengetahuan yang sungguh-sungguh.<sup>112</sup>

Itulah yang diajarkan Rasulullah dengan sabdanya:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو السَّوَّاقُ الْبَلْخِيُّ حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُسْلِمِ بْنِ هُرْمَزٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عُبَيْدٍ عَنْ أَبِي حَاتِمِ الْمُرَبِّيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا جَاءَكُمْ مَنْ تَرْضَوْنَ دِينَهُ وَخُلُقَهُ فَأَنْكِحُوهُ إِلَّا تَفْعَلُوا تَكُنْ فِتْنَةً فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَإِنْ كَانَ فِيهِ قَالَ إِذَا جَاءَكُمْ مَنْ تَرْضَوْنَ دِينَهُ وَخُلُقَهُ فَأَنْكِحُوهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ

Artinya: Dari Muhammad bin Amr as-Sawwaq al-Balkhi, dari Hatim bin Isma'il, dari Abdullah bin Hurmuz, dari Muhammad dan Sa'id, keduanya adalah anak Ubaid, dari Abu Hatim al-Muzani, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Jika seseorang laki-laki yang kalian ridhai agama dan akhlaknya datang kepada kalian untuk melamar, maka nikahkanlah ia. Jika kalian tidak melakukannya, maka akan terjadi kekacauan dan kerusakan di bumi." Para sahabat lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, walaupun laki-laki itu tidak sebanding dengan anak putrinya?" Rasulullah saw. pun bersabda kembali, "Apabila seorang laki-laki yang kalian ridhai agama dan akhlaknya untuk melamar, maka nikahkanlah ia." Beliau mengatakan itu sebanyak tiga kali. (HR Tirmidzi)<sup>113</sup>

Dalam mencari jodoh, Rasulullah SAW sudah memberikan rambu-rambu agar kita tidak merasa kecewa dengan jodoh pilihan kita. Siapa pun

<sup>112</sup> Husein Muhammad Yusuf, *Jodoh: Memilih Jodoh dan Meminang dalam Islam*, 93.

<sup>113</sup> Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa as-Sulami at-Tirmidzi (Imam at-Tirmidzi), *Sunan at-Tirmidzi Jilid 2*, 62.

tentu tidak menginginkan pernikahannya menjadi berantakan di tengah jalan. Dalam sebuah hadist, Rasulullah SAW bersabda:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : ( تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ : لِمَالِهَا , وَلِحَسَبِهَا , وَلِحِمْلِهَا , وَلِدِينِهَا , فَاطْفَرُ بَدَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ مَعَ بَقِيَّةِ السَّبْعَةِ

Artinya: Dari Abu Hurairah ra: Nabi Saw bersabda, “Perempuan itu dinikahi karena empat hal, yaitu: harta, keturunan, kecantikan, dan agamanya. Dapatkanlah wanita yang taat beragama, engkau akan bahagia” (HR Muttafaq ‘Alaih dan Tujuh Imam)<sup>114</sup>

#### a. Harta

Bagaimanapun usaha keras seorang laki-laki baik sebagai ayah ataupun suami, ia tetap tidak memiliki hartanya tersebut untuk dirinya sendiri. Karena didalam hartanya tersebut terdapat hak istri dan anak-anaknya. Adapun harta atau materi yang dimiliki kaum perempuan sudah menjadi haknya pribadi. Dan sekalipun istrinya memiliki harta, seorang suami tetap memiliki kewajiban untuk memberi nafkah kepadanya. Maka, kaum perempuan tidak akan mempergunakan uang pribadinya untuk kebutuhan pribadinya.<sup>115</sup> Dari hasil wawancara dengan informan, yang mereka maksudkan dari harta disini bukan berarti harus dari keluarga yang kaya, mereka mengartikan harta sebagai berikut:

##### 1) Berpenghasilan

<sup>114</sup> Ibn Hajar al-‘Asqalani, *Bulughul al-Maram Adillah al-Ahkam Hadis-Hadis Ibadah, Muamalah, dan Akhlak*, 190.

<sup>115</sup> A. Mudjab Mahalli, *Menikahlah, Engku Menjadi Kaya* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), 83.

Permasalahan ekonomi dapat merenggangkan hubungan dalam keluarga. Hal ini dapat terjadi karena pendidikan dan pendapatan yang rendah merupakan faktor yang menyebabkan stres dan kerenggangan dalam suatu hubungan.<sup>116</sup> Para informan yang diwawancarai oleh peneliti disini berstatus mahasiswa, dimana beberapa diantaranya juga ada yang kuliah sambil bekerja untuk membantu perekonomian keluarganya, dan ada juga yang karena ingin punya penghasilan sendiri, oleh karena itu dalam memilih pasangan, mereka tidak hanya akan dibutakan oleh cinta semata, tetapi pastinya juga akan mencari pasangan yang memiliki pekerjaan dan punya penghasilan bukan pasangan yang masih bergantung kepada kedua orang tuanya. Dengan alasan umur sudah memasuki kepala dua, maka harus bisa mandiri dan bisa mempersiapkan masa depan.

## 2) Memiliki Tabungan

Memiliki tabungan tentunya penting bagi beberapa individu, memang pada hakikatnya Allah sudah menyiapkan rezeki untuk setiap hambanya, bahkan Allah juga menjanjikan bahwa barang siapa yang menikah maka akan dicukupkan bagi mereka rezeki. Tetapi orang yang rajin menabung juga disukai Allah, karena tandanya orang tersebut berkepribadian hemat, dan juga ada pepatah bahwa hemat pangkal kaya, disini menabung bukan berarti

---

<sup>116</sup> Fatma Putri Sekaring Tyas dan Tin Herawati, "Kualitas Pernikahan dan Kesejahteraan Keluarga Menentukan Kualitas Lingkungan Pengasuhan Anak Pada Pasangan yang Menikah Usia Muda," *Jur. Ilm. Kel. & Kons* 10, no. 1 (Januari 2017), 2.

pelit. Faktor kesiapan finansial, lebih penting dipersiapkan oleh laki-laki terkait dengan tugas suami sebagai pemimpin keluarga yang bertanggung jawab memenuhi kebutuhan anggota keluarganya. Kesiapan finansial juga penting bagi perempuan.<sup>117</sup> Oleh karena itu, para informan berpendapat bahwa memilih pasangan yang mempunyai tabungan menjadi salah satu tabungan. Karena bukan hanya menabung untuk acara pernikahan saja, justru menabung untuk kehidupan pasca pernikahan juga penting, karena pada kenyataannya, kehidupan setelah pernikahan akan membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Alasan-alasan yang sudah disebutkan oleh para informan yang memilih harta sebagai prioritas utamanya dalam memilih pasangan hidup diatas, yaitu oleh informan DIA, DWR, MAN, DP, RNS, SIR memang terdengar realistis, terutama dizaman sekarang yang apa-apa membutuhkan uang. Tetapi sebagai umat Islam dan juga sebagai mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah fikih munakahat, sejatinya sudah mengerti bahwa harta memang termasuk kedalam salah satu kriteria pasangan ideal dalam Islam, tetapi perlu diingat bahwa kita tidak boleh mendahulukan soal harta ketimbang agama. Sebagai mahasiswa yang sudah memahami mengenai kriteria pemilihan pasangan menurut Islam kita harus menanamkan rasa yakin, bahwa persoalan materi dan rezeki setelah menikah sudah Allah

---

<sup>117</sup> Fitri Sari dan Euis Sunarti, "Kesiapan Menikah pada Dewasa Muda dan Pengaruhnya terhadap Usia Menikah," *Jur. Ilm. & Kons.* 6, no. 3 (September 2013), 150.

janjikan dan kita tidak perlu khawatir, sebagaimana yang disebutkan dalam sebuah ayat yaitu:

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُعْزِمُهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan Karunia-Nya. Dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui (QS. An-Nur: 32)<sup>118</sup>

Oleh sebab itu, pilihan harta sebagai prioritas utama dalam memilih pasangan tidaklah sesuai dengan apa yang dianjurkan syariat islam. Boleh melihat dari segi harta dengan syarat agamanya menjadi prioritas dan akhlaknya sudah bagus.

#### b. Keturunan

Kondisi fisik dan mental setiap orang dipengaruhi oleh faktor keturunan. Rasulullah juga menyampaikan agar memilih jodoh dari keturunan yang baik dan kerabat yang jauh, untuk menjaga perilaku dan kesehatan.<sup>119</sup> Dalam wawancara para mahasiswi K-Drama Lover menyatakan pendapat mereka tentang mengapa mereka memprioritaskan keturunan dalam memilih pasangan yaitu dengan faktor-faktor sebagai berikut:

##### 1) Orang Tua yang Baik

<sup>118</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 354.

<sup>119</sup> Husein Muhammad Yusuf, *Jodoh: Memilih Jodoh dan Meminang dalam Islam*, 149.



Meskipun keturunan tidak menjamin 100% orang tuanya baik maka anaknya baik, tapi setidaknya didikan orang tua yang baik juga berdampak positif pada anak. Beberapa informan juga menyampaikan bahwa dengan kita tahu bagaimana orang tuanya, jika orang tuanya baik, maka anaknya juga akan dididik dengan baik.

## 2) Faktor Genetik

Dari keturunan kita bisa menilai dia berasal dari didikan keluarga seperti apa, karena sebagian besar sifat dari seseorang itu dibentuk dari didikan keluarga, jadi keturunan memang penting. Selain itu adanya darah yang mengalir dalam diri seseorang, sedikit banyak akan mengikuti sifat bawaan dari orang tuanya. Karena genetik itu sangat mempengaruhi jasmani dan ruhaninya.

Adapun pandangan Islam pada nasab disini sedikit berbeda dengan pendapat para informan yang memilih keturunan sebagai prioritas utama dalam memilih pasangan hidupnya, yaitu oleh informan NH, JUN, AANH, dan DDL. Ajaran Islam lebih mengutamakan keimanan dan ketakwaan seseorang.<sup>120</sup> Rasulullah memberikan contoh yang nyata sesuai dengan kehendak Islam. Ketika kekasih Allah itu meminang putri pamannya: Sayyidina Zainab binti Jahsy, seorang bangsawan Quraisy, untuk mantan budaknya: Zaid bin Haritsah. Zainab menolak dan menyombongkan diri dengan

---

<sup>120</sup> Husein Muhammad Yusuf, *Jodoh: Memilih Jodoh dan Meminang dalam Islam*, 78-79..

kebangsawanannya. Padahal pernikahan antara kedua insan itu terjadi dengan keputusan langit, dengan perintah Allah, tanpa menghiraukan perbedaan suku, tidak peduli dengan tingkat sosial, dan masalah-masalah yang lain, selain agama. Tetap yang paling utama adalah agama. Para ulama fiqh yang empat sepakat menyatakan bahwa nasab merupakan pertalian kekeluargaan berdasarkan hubungan darah, baik ke atas, ke bawah, maupun ke samping. Sedangkan pendapat informan saat wawancara yaitu lebih condong kepada didikan orang tua dan faktor genetik yang sifatnya turun temurun. Kendati demikian di dalam syariat Islam untuk keserasian nasab tidak ada,<sup>121</sup> karena Islam lebih mengutamakan soal akhlak dan agama meskipun seseorang tersebut berasal dari keluarga yang tidak baik, atau dari keluarga tidak berada. Yang pasti jika individu tersebut memiliki akhlak dan agama yang baik maka ia mulia di pandangan Allah.

c. Rupa

Siapa pun pasti tertarik dengan sesuatu yang indah. Dalam sebuah hadist juga dikatakan bahwa Allah itu indah dan menyukai keindahan. Sang pencipta yang menyukai keindahan telah menganugerahi manusia dengan fitrah yang juga menyukai keindahan. Ketampanan bersifat relatif, tergantung siapa yang memandang. Hanya inner beauty yang akan memunculkan kecantikan sejati.<sup>122</sup>

1) Nyaman di Pandang

---

<sup>121</sup> Husein Muhammad Yusuf, *Jodoh: Memilih Jodoh dan Meminang dalam islam*, 78.

<sup>122</sup> Wida Azzahida, *Pintar Mencari jodoh*, 62.

Setiap orang pasti menginginkan pernikahan hanya sekali dalam seumur hidupnya, oleh karena itu faktor rupa juga mempengaruhi. Kembali lagi pada “selamanya” hal itu harus diterapkan sebagai tolak ukur pasangan yang mana nantinya akan selalu dilihat setiap hari atau bahkan setiap jam, harus enak dipandang dan tidak menimbulkan rasa bosan.

## 2) Bersih, Rapi, Wangi

Kebersihan adalah sebagian dari iman. Kalimat tersebut pasti sudah sering didengar dan tidak asing ditelinga. Oleh karena itu saat memilih pasangan, pilihlah yang memperdulikan kebersihan badannya. Karena Allah pun menyukai kebersihan. Apalagi jika memilih pasangan yang rapi dan wangi, maka kita akan betah berada di dekatnya. Karena yang ganteng belum tentu punya kepribadian yang bersih.

Nabi SAW. mengajarkan kepada para sahabatnya bahwa penampilan tidak menjamin keaslian, jangan sampai mereka tertipu dengan melihat fisik.<sup>123</sup> Seperti yang sudah diungkapkan oleh para informan yaitu FJ, TW, SK, AS, dan FFR yang mengutamakan rupa dalam memilih pasangan hidupnya. Mereka boleh melihat dari segi rupa dalam memilih pasangannya, tetapi tidak lupa juga untuk melihat dari sisi kesehariannya dalam beribadah. Dalam sebuah hadis juga dikatakan bahwa Allah tidak melihat rupa dan harta hambanya,

---

<sup>123</sup> Husein Muhammad Yusuf, *Jodoh: Memilih Jodoh dan Meminang dalam Islam*, 4.

melainkan melihat dari hati dan amalnya. Penilaian Allah tertuju pada hal-hal yang lebih dalam dari sekadar yang tampak dari tubuh dan yang terkesan mewah di mata kebanyakan manusia. Bukan kesempurnaan fisik maupun kekayaan harta benda, tetapi pada kualitas hati dan mutu perbuatan hambanya. Harta dan rupa tidak bersifat kekal, harta bisa habis, rupa bisa menua, rupa tidak menjamin seseorang tersebut baik di mata Allah. Sedangkan amal kebajikan dan kebersihan hati mendatangkan ketentraman sehingga untuk informan yang memilih rupa sebagai prioritas utama hendaknya dipikirkan dua kali agar tidak menyesal di kemudian hari.

d. Agama

Pertimbangan agama inilah yang dipilih oleh Rasulullah SAW sebagai faktor utama dalam memilih jodoh. Memiliki pemahaman agama yang kuat akan memunculkan pemahaman akan hak dan kewajiban masing-masing. Pemilihan pasangan hidup yang tepat, akan mempengaruhi ketenangan dalam berkeluarga agar sakinah mawaddah wa rahmah.<sup>124</sup>

1) Mampu Membimbing dan Membina Keluarganya

Seorang laki-laki (suami) dalam pernikahan memiliki peran yang penting yaitu membimbing istrinya dalam hal apa pun, dan juga bisa mendidik anak-anaknya dengan didikan yang baik. Suami

---

<sup>124</sup> Nurun Najwah, "Kriteria Memilih Pasangan Hidup (Kajian Hermeneutika Hadis)," *Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan Hadis* 17, no. 1 (Januari 2016), 116.

yang paham agama juga akan memberikan ketenangan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

## 2) Mengerti Hak dan Kewajibannya sebagai Suami

Seseorang yang paham agama memang penting, tetapi seseorang yang paham agama dan mengamalkannya itu lebih penting. Karena percuma kalau hanya paham agama tetapi tetap melanggar syariat Islam dan tidak melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai seorang suami. Lelaki yang paripurna dalam keberagamaannya adalah lelaki yang menggampangkan hak-hak pribadinya tetapi tidak menggampangkan perkara yang terkait hak-hak Allah semisal shalat dan menyambung rambut yang hukumnya adalah haram. Sedangkan lelaki yang kurang adalah sebaliknya, yaitu orang yang menggampangkan hak-hak Allah tetapi mengutamakan hak-hak pribadinya.<sup>125</sup>

Dalam sebuah hadis dikatakan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَحَيَاةً حَيَاتِكُمْ حَيَاتِكُمْ لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا

Artinya: Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap para istrinya. (HR. Tirmidzi)<sup>126</sup>

<sup>125</sup> Syekh Nawawi al-Bantani, *Hak dan Kewajiban Suami Istri (Panduan Lengkap Mewujudkan Keluarga Islami Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah*, terj. Syarh Uqud al-Lujjain fi Bayani Huquq Az-Zaujai (Jakarta: Tuross Pustaka, 2014), 14.

<sup>126</sup> Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa as-Sulami at-Tirmidzi (Imam at-Tirmidzi), *Sunan at-Tirmidzi Jilid 2*, 110.

Hadis diatas menyampaikan bahwa seseorang yang berakhlak baik adalah yang baik terhadap pasangannya. Oleh karena itu memilih pasangan dengan mengutamakan agama sebagai prioritas utama seperti yang sudah disampaikan oleh para informan LR, AL, DL, SA, dan PDNI sudah sesuai dengan syariat Islam. Mereka juga menyatakan dalam wawancaranya bahwa, mereka yakin dengan memilih pasangan yang berakhlak mulia akan menciptakan keluarga yang sakinah mawaddah warahmah. Dan hal tersebut juga yang telah disampaikan dalam Islam yang terdapat didalam hadis Rasulullah tentang empat kriteria pasangan ideal, yaitu apabila memilih agama sebagai prioritas utama dalam memilih pasangan maka akan menciptakan keluarga yang bahagia dan terjamin.<sup>127</sup>

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan psikologi hukum, maka terlihat bahwa tentang kesadaran mengenai pemilihan calon pasangan hidup sesuai dengan syariat Islam yang mana hal tersebut sudah didapatkan oleh para mahasiswi K-Drama Lovers di Fakultas Syariah UIN KH Achmad Siddiq Jember saat menempuh mata kuliah fikih munakahat, minoritas ada yang berpegang teguh dengan anjuran syariat Islam yaitu tetap mengutamakan dan memprioritaskan agama dalam memilih pasangan hidup dan mayoritas lebih mengedepankan hal lain ketimbang agama. Sedangkan mengenai kepatuhan, hal-hal yang menyebabkan para mahasiswi ini sedikit

---

<sup>127</sup> Ibn Hajar al-‘Asqalani, *Bulughul al-Maram Adillah al-Ahkam Hadis-Hadis Ibadah, Muamalah, dan Akhlak*, 190.

melenceng dari apa yang dianjurkan oleh Islam yaitu tentu dari apa yang mereka lihat sehari-harinya saat menonton drama Korea. Hal tersebut tentu mempengaruhi sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya. Tetapi pengaruh yang didapat para mahasiswi ini adalah pengaruh yang baik. Walaupun mereka tidak memprioritaskan agama dalam memilih pasangan hidupnya, tetapi hal tersebut tetap ada dalam list kriteria mereka. Dan dari menonton drama Korea juga mereka bisa lebih terinspirasi dalam memilih pasangan, dalam artian tidak hanya melihat dari sisi luarnya juga tetapi melihat dari segi sifat dan latar belakangnya yang mana hal tersebut juga penting. Seperti memilih pasangan yang berpenghasilan, agar masa depannya lebih terjamin, walaupun Allah sudah menjanjikan rezeki setelah menikah. Ada juga yang melihat dari batas kesabarannya, karena tak dapat dipungkiri bahwa wanita menyukai lelaki yang bertutur kata baik dan bersikap lemah lembut, untuk menghindari adanya KDRT di kemudian hari. Karena itulah lelaki yang memiliki kesabaran lebih menjadi prioritas bagi mahasiswi K-Drama Lovers.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab sebelumnya peneliti telah menyajikan hasil temuan serta kaitannya dengan teori yang peneliti analisis pada bab IV tersebut, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan guna untuk menemukan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian ini, setelah kesimpulan didapatkan, peneliti mengharapkan saran terhadap penelitian ini guna untuk dapat membantu peneliti lainnya yang kedepannya memilih tema yang serupa dan diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan tentang preferensi pemilihan calon pasangan hidup di kalangan Mahasiswa K-Drama Lovers di Fakultas Syariah UIN KHAS Jember dalam perspektif Hukum Keluarga Islam, dengan hasil temuan sebagai berikut:

1. Bahwa para mahasiswa K-Drama Lovers ini memiliki kriteria pasangan yang mirip dengan sosok yang ada dalam drama Korea, entah itu dari segi fisik, maupun kepribadian. Sejumlah lima belas dari dua puluh informan menyatakan bahwa lama menjadi K-Drama Lovers mempengaruhi kriteria pasangan hidup mulai dari tipe ideal pasangan yang goodlooking, berpenghasilan, bertanggung jawab, penyabar, dan setia. Sedangkan sejumlah lima informan lainnya menyatakan bahwa menonton drama Korea hanya sebagai hobi dan hiburan karena mereka tetap berpegang teguh pada prinsip yang mereka pegang dalam menentukan kriteria pasangan hidup. Pemikiran yang diungkapkan Mahasiswa K-Drama



Lovers dalam skripsi ini bukan murni dari budaya di Indonesia melainkan sedikit terpengaruh oleh tren yang terjadi saat ini. Pendapat yang diutarakan masih dilandasi oleh nilai-nilai budaya Indonesia dan Agama Islam.

2. Bahwa dalam agama Islam telah dijelaskan mengenai kriteria pasangan atau calon suami adalah yang paham agama dan berakhlak baik, selain itu juga Rasulullah telah bersabda dalam sebuah hadist tentang anjuran memilih kriteria pasangan yakni dilihat dari faktor hartanya, keturunannya, rupanya dan agamanya. Dari hasil wawancara terlihat bahwa lama menjadi K-Drama Lovers dalam menentukan pasangan hidup para mahasiswa memiliki prioritas utamanya masing-masing. Tetapi ada juga yang masih mementingkan dan mengutamakan bahwa agama menjadi prioritas utama. Dari dua puluh informan, enam orang memprioritaskan harta dalam memilih pasangan, empat orang memprioritaskan keturunan dalam memilih pasangan, lima orang memprioritaskan rupa dalam memilih pasangan, dan lima orang memprioritaskan agama dalam memilih pasangan. Jadi preferensi pemilihan calon pasangan hidup mahasiswa K-Drama Lovers di UIN KHAS Jember ini, jika dilihat dari bagaimana mereka memprioritaskan salah satu dari 4 kriteria yang sudah dianjurkan syariat Islam, maka dilihat dari perspektif hukum Islam, hal tersebut belum sesuai syariat Islam dan belum mencerminkan mahasiswa Islami karena 15 dari 20 informan tidak memprioritaskan agama saat memilih pasangan hidupnya.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa hal yang dapat penulis sampaikan sebagai saran, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini hanya sebatas pandangan para K-Drama Lovers UIN KHAS Jember mengenai preferensi pemilihan calon pasangan hidup mereka dalam memilih calon suami untuk menuju ke jenjang pernikahan. Kehidupan setelah pernikahan para K-Drama Lovers ini perlu diteliti lebih lanjut dan dianalisis sehingga menjadi sebuah karya ilmiah dan memberikan hasil yang maksimal.
2. Diharapkan bagi Fakultas Syariah dapat memperdalam materi perkuliahan yang membahas mengenai kriteria pasangan hidup yang dianjurkan dalam Islam, sehingga dapat memberikan kontribusi untuk membantu mengarahkan seputar pemilihan pasangan hidup sesuai dengan kriteria yang dianjurkan dalam syariat agar terwujudnya keluarga yang sakinah. Dan juga sebagai masyarakat muslim yang mana kita telah mengetahui mengenai hadis Rasulullah tentang anjuran dalam memilih pasangan atau calon suami, alangkah baiknya kita memiliki kriteria yang sesuai dengan ajaran Islam, maka akan bisa menjamin keluarga yang dibangun akan harmonis dan membawa kepada keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abidin, Zainal. *Cerdas Memilih Jodoh*. Cibubur: Pustaka Imam Bonjol, 2019.
- Al-Batani, Syekh Nawawi. *Hak dan Kewajiban Suami Istri (Panduan Lengkap Mewujudkan Keluarga Islami Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah*. Terjemahan oleh Syarh Uqud al-Lujjain fi Bayani Huquq Az-Zaujai. Jakarta: Tuross Pustaka, 2014.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. *Kiat Memilih pasangan Hidup*. Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim, 2005.
- Anas, Azwar. *Kamus Pelajar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Desa Pustaka Indonesia, 2020.
- Azzahida, Wida. *Pintar Mencari Jodoh*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2016.
- Bakri, Taqiyyuddin Abi. *Kifayat al-Akhyar fi Hilli Ghayah al-Ihtishar*. Dar al-Kutub al-Islami, tth.
- Busriyanti. *Kebijakan Bimbingan Pranikah Dalam Perspektif Maqasid Al-Usrah*. Depok: Pena Salsabila, 2022.
- Dariyo, Agoes. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Penerbit Graha Indonesia, 2004.
- Dewata, Mukti Fajar Nur, dan Yulianto Achmad. *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Mahalli, A. Mudjab. *Menikahlah, Engku Menjadi Kaya*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.
- Muhaimin. *Metode Penelitian Hukum*. Mataram: Mataram University Press, 2020.
- Muhammad, Abdulkadir. *Hukum dan Penelitian Hukum*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Ni'mah, Ma'sumatun. *Pernikahan dalam Syariat Islam*. Klaten: Cempaka Putih, 2019.
- Rabbanie, M. Dahlan. *Fikih Munakahat*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.

Rikeu. *Sejarah Budaya Pop Korea di Indonesia*. Jakarta: Tempo Publishing, 2022.

Samsurizal. *Pernikahan Menurut Islam (Suatu Tinjauan Prinsip)*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.

Sidik, Salim H, dan Erlies Septiana Nurbaini. *Penerapan Teori Pada Penelitian Tesis dan Disertasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Soekanto, Soejarno. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press, 1986.

Solikin, Nur. *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021.

Sudarto. *Ilmu Fikih (Refleksi Tentang; Ibadah, Muamalah, Munakahat dan Mawaris)*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Sutikno, Sobry. *Pemimpin dan Kepemimpinan Tipe Praktis untuk Menjadi Pemimpin yang Diidolakan*. Lombok: Holistica, 2018.

Yusuf, Husein Muhammad. *Jodoh: Memilih Jodoh dan Meminang dalam Islam*. Jakarta: Gema Insani, 2014.

### **Terjemahan Al-Qur'an dan Kitab Hadis**

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Surakarta: Aulia Press, 2015.

Ibn Hajar al-'Asqalani. *Bulughul al-Maram Adillah al-Ahkam Hadis-Hadis Ibadah, Muamalah, dan Akhlak*. Terjemahan oleh. M. Arifin Kurnia. Bandung: Marja, 2018.

Imam, al-Ghazali. *Ihya' 'Ulumuddin (Buku Keempat) Makan-Minum dan Memuliakan Tamu, rahasia Nikah, Bermatapencaharian dan Berniaga, Halal dan Haram, Hubungan Antarmanusia*. Terjemahan oleh Purwanto. Bandung: Marja, 2020.

Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa as-Sulami at-Tirmidzi (Imam at-Tirmidzi). *Sunan at-Tirmidzi Jilid 2*. Terjemahan oleh Abdul Hayyie al-Kattani, Muhammad Mukhlisin, Andri Wijaya. Jakarta: Gema Insani, 2017.

Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa as-Sulami at-Tirmidzi (Imam at-Tirmidzi). *Sunan at-Tirmidzi Jilid 3*. Terjemahan oleh Abdul Hayyie al-Kattani, Muhammad Mukhlisin, Andri Wijaya. Jakarta: Gema Insani, 2017.

## **Jurnal**

- Ardia, Velda. "Drama Korea dan Budaya Populer." *Jurnal Komunikasi* 2, no. 3 (Mei-Agustus, 2014): 1-98.
- Asmawi, Nur Ilma dan Muammar Muhammad Bakry. "Kebebasan Perempuan dalam Memilih Calon Suami: Studi Perbandingan Antara Mazhab Syafi'i dan Hanafi." *Mazahibuna: Jurnal Perbandingan Madzhab* 2, no. 2 (Desember, 2020): 212-229.
- Najwah, Nurun. "Kriteria Memilih Pasangan Hidup (Kajian Hermeneutika Hadis)," *Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan Hadis* 17, no. 1 (Januari 2016): 97-121.
- Rohman, Dwi dan Muhammad Binur Huda. "Pengembangan Buku Ajar Drama Berbasis Kesenian Lokak." *Widyasastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra* 1, no. 2 (April, 2013): 42-56.
- Sari, Fitri dan Euis Sunarti. "Kesiapan Menikah pada Dewasa Muda dan Pengaruhnya terhadap Usia Menikah." *Jur. Ilm. & Kons.* 6, no. 3 (September 2013): 143-153.
- Tyas, Fatma Putri Sekaring dan Tin Herawati. "Kualitas Pernikahan dan Kesejahteraan Keluarga Menentukan Kualitas Lingkungan Pengasuhan Anak Pada Pasangan yang Menikah Usia Muda." *Jur. Ilm.Kel. & Kons* 10, no. 1 (Januari 2017): 1-12.

## **Skripsi dan Naskah Publikasi**

- Azizah, Wardatul. "Hak Wanita Dalam Memilih Pasangan (Studi Ma'anil Hadis Dalam Kitab Sunan Abu Dawud No. Indeks 2096)." Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023.
- Baydlowi, Kha'mim. "Kriteria Pasangan Ideal Perspektif Mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Studi Living Hadis Riwayat Al-Bukhari Tentang Empat Kriteria Pasangan Ideal)." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Hariani, Vivi. "Perbedaan Kesetiaan Ditinjau dari Lamanya Menikah." (Skripsi, Universitas Medan Area, 2021).
- Kamaliyah, N., & Kurniawan, I. N., "Hubungan antara Kesabaran dengan Memaafkan dalam Pernikahan." Naskah Publikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII. 2008.
- Putri, Asheriyanti Tri. "Pengaruh Tayangan K-Drama (Korean Drama) Terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar." Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2019.

Qadrunnada, Khalisoh. "Pasangan Ideal Menurut Al-Qur'an (Kajian QS. Al-Nur ayat 26 dan QS. Al-Tahrim ayat 10-11)." Skripsi, Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

Rahmah, Puspa Yuniar. "Kesiapan Membangun Rumah Tangga (Studi Kasus Remaja Putri K-Popers Kota Malang)." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018.

Winarni, Diyah. "Kriteria Memilih Pasangan Hidup Anak Milenial Perspektif Hukum Islam." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019.

### **Internet/Web**

Andika, "Sejarah UIN KHAS Jember." Accessed November 6, 2023.  
<https://fsyariah.uinkhas.ac.id/page/detail/sejarah-uin-khas-jember>.

Hidayat, Adi. "4 Kriteria Memilih Pasangan Hidup Yang Tepat." Ceramah Pendek. 11 Januari 2018. Video, 00:19.  
<https://www.youtube.com/watch?v=2BLPgKgQz00>.

"Pengertian, Hakekat dan Ruang Lingkup Hukum Keluarga Islam." Accessed September 14, 2023, [https://lms.paralel.esaunggul.ac.id/pluginfile=/379452/mod\\_resource/content/2/HDPKI+2.pdf](https://lms.paralel.esaunggul.ac.id/pluginfile=/379452/mod_resource/content/2/HDPKI+2.pdf).

PDDikti. Accessed November 6, 2023.  
[https://pddikti.kemdikbud.go.id/data\\_pt/ODczQjA3OTgtMjhGNS00QzNELThBNzYtRDA1QTBCQjcxNDRG](https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_pt/ODczQjA3OTgtMjhGNS00QzNELThBNzYtRDA1QTBCQjcxNDRG).

"Cerita di Balik Situs Streaming." *CNN Indonesia* online. Accessed July 27, 2023.  
<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20201120191125-220-572589/cerita-di-balik-situs-streaming-ilegal>.

### **Peraturan Perundang-Undangan**

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainun Nadhiroh Thoyyibatul Mahbubah

NIM : S20191159

Program Studi : Hukum Keluarga

Fakultas : Syariah

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Jember, 29 November 2023

Saya yang menyatakan



Ainun Nadhiroh Thoyyibatul Mahbubah  
NIM S20191159

## MATRIKS PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Kajian Pustaka	Metode Penelitian
Preferensi Pemilihan Calon Pasangan Hidup di Kalangan Mahasiswa K-Drama Lovers di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Kriteria Pasangan Hidup Mahasiswa K-Drama Lovers di UIN KH Achmad Siddiq Jember</li> <li>2. Bagaimana Pemilihan Pasangan Hidup di Kalangan Mahasiswa K-Drama Lovers dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk Mengetahui Bagaimana Kriteria Pasangan Hidup Mahasiswa K-Drama Lovers di UIN KH Achmad Siddiq Jember</li> <li>2. Untuk Mengetahui Bagaimana Pemilihan Pasangan Hidup di Kalangan Mahasiswa K-Drama Lovers dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pernikahan</li> <li>2. Pemilihan Pasangan Hidup</li> <li>3. Kriteria Pasangan Ideal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis Penelitian: Penelitian Empiris</li> <li>2. Pendekatan Penelitian: Psikologi hukum</li> <li>3. Lokasi Penelitian: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember</li> <li>4. Subyek: Mahasiswa K-Drama Lovers di Fakultas Syariah</li> <li>5. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>6. Teknik Analisi Data: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi Data</li> <li>b. Penyajian Data</li> <li>c. Kesimpulan dan Verifikasi Data</li> </ol> </li> <li>7. Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi Sumber</li> <li>b. Triangulasi Teknik</li> </ol> </li> <li>8. Tahap-Tahap Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tahap Pra Lapangan</li> <li>b. Tahap Lapangan</li> <li>c. Tahap Akhir Penelitian</li> </ol> </li> </ol>



## PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah anda seorang K-Drama Lovers?  
Sejak kapan anda mengenal dan meminati drama korea ?
2. Apa alasan anda menonton dan meminati drama korea ?
3. Apakah anda sudah menempuh mata kuliah fikih munakahat ? Di semester berapa ?
4. Apa arti pasangan hidup menurut anda ?  
Apa arti pernikahan menurut anda ?
5. Islam telah meletakkan landasan dasar dalam memilih suami. Dalam sebuah hadits dikatakan

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو السَّوَّاقُ الْبَلْخِيُّ حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُسْلِمٍ بْنِ هُرَيْرٍ عَنْ مُحَمَّدٍ وَسَعِيدِ ابْنَيْ عُبَيْدٍ عَنْ أَبِي حَاتِمٍ الْمُرِّيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا جَاءَكُمْ مَنْ تَرْضَوْنَ دِينَهُ وَخُلُقَهُ فَأَنْكِحُوهُ إِلَّا تَفْعَلُوا تَكُنْ فِتْنَةً فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَإِنْ كَانَ فِيهِ قَالَ إِذَا جَاءَكُمْ مَنْ تَرْضَوْنَ دِينَهُ وَخُلُقَهُ فَأَنْكِحُوهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ

Artinya: “Jika seseorang yang kalian ridhai agama dan akhlaknya datang kepada kalian, hendaknya kalian menikahkan perempuan kalian kepada orang tersebut. Apabila kalian tidak melakukannya niscaya akan terjadi fitnah di bumi dan kerusakan yang besar” (HR. At-Tirmidzi).

Apakah anda tahu mengenai hadits tersebut ? Pertanyaannya, bagaimana kriteria calon pasangan hidup (calon suami) menurut anda ?

6. Dalam hadist lain juga disebutkan  
وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : ( تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ : لِمَاهَا , وَلِحَسَبِهَا , وَلِجَمَالِهَا , وَلِدِينِهَا , فَظَفَرُ بِيَدَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ مَعَ بَقِيَّةِ السَّبْعَةِ

Artinya: “Wanita dinikahi karena empat perkara: karena hartanya, keturunannya, kecantikannya dan agamanya, maka pilihlah wanita yang taat beragama, niscaya engkau beruntung” (HR. Bukhari).

Apakah anda tahu mengenai hadist tersebut ? Pertanyaannya, dari empat perkara yang disebutkan di dalam hadist, diantara harta, keturunannya, rupa, dan agamanya, mana yang lebih penting diantara keempatnya ?

7. Apakah dengan seringnya menonton drama korea mempengaruhi preferensi anda dalam memilih pasangan hidup dan seperti apa preferensi pemilihan calon pasangan hidup anda sebagai K-Drama Lovers ?
8. Persiapan apa saja yang anda lakukan saat ini dalam proses mencari atau menanti pasangan hidup untuk menuju ke jenjang pernikahan ?
9. Apakah dengan menonton drama Korea memberikan dampak positif atau negatif dalam menentukan preferensi calon pasangan hidup anda ?
10. Apa yang bisa anda pelajari dari menonton sekian banyak drama Korea yang sudah anda tonton dalam proses mencari atau memilih calon pasangan hidup?



## DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan FFR



Wawancara dengan FJ



Wawancara dengan TW



Wawancara dengan JUN



Wawancara dengan MAN



Wawancara dengan NH



Wawancara dengan AS



Wawancara dengan DL



Wawancara dengan SIR



Wawancara dengan PDNI



Wawancara dengan DIA



Wawancara dengan RNS





Wawancara dengan SA



Wawancara dengan SK





Wawancara dengan AANH



Wawancara dengan LRNKN

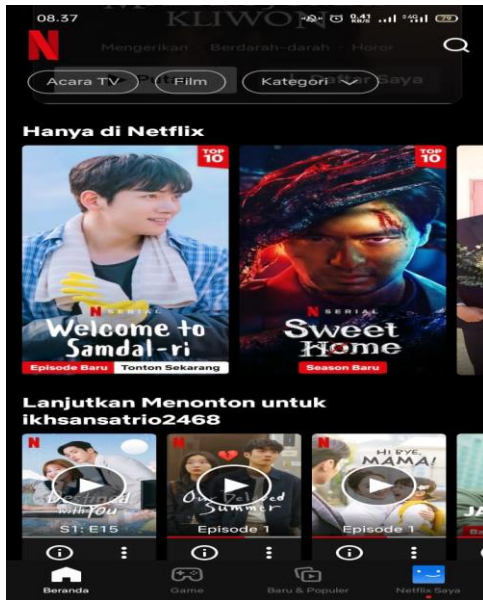


Wawancara dengan DWR

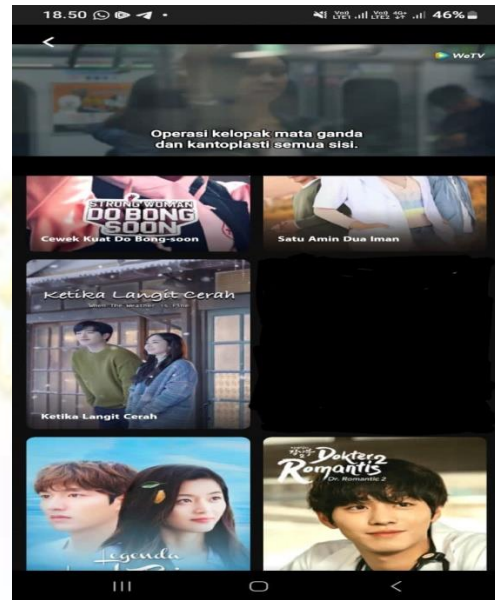


Wawancara dengan DP

Aplikasi dan layanan streaming menonton drama Korea yang digunakan para informan sebagai berikut:



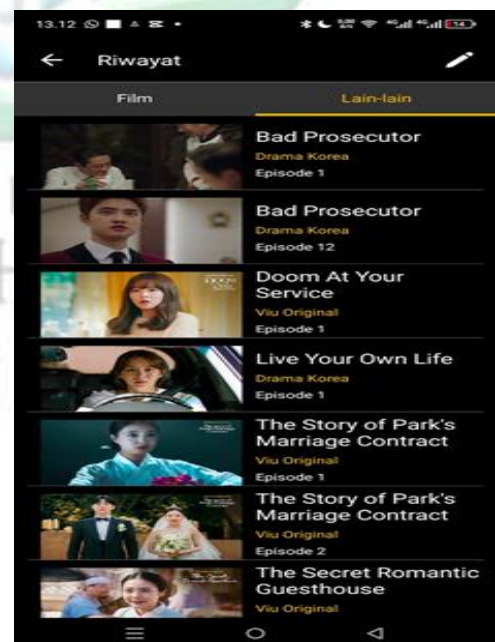
Netflix

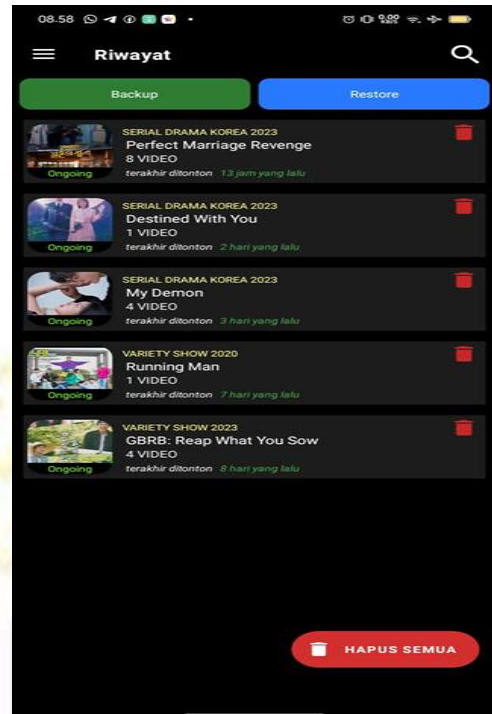
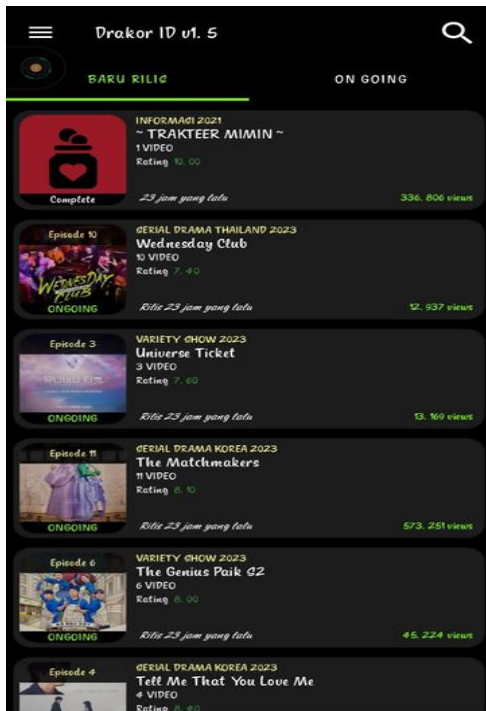


WeTV

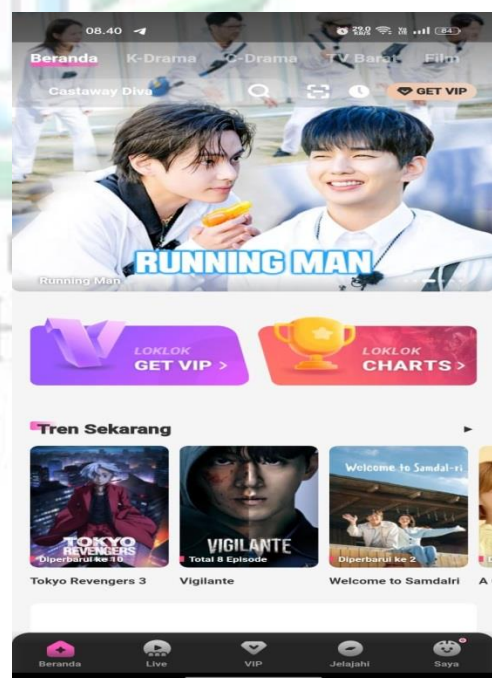
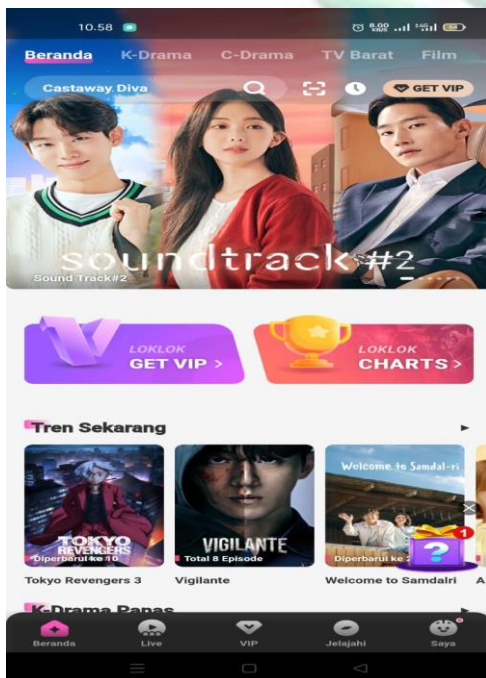


VIU

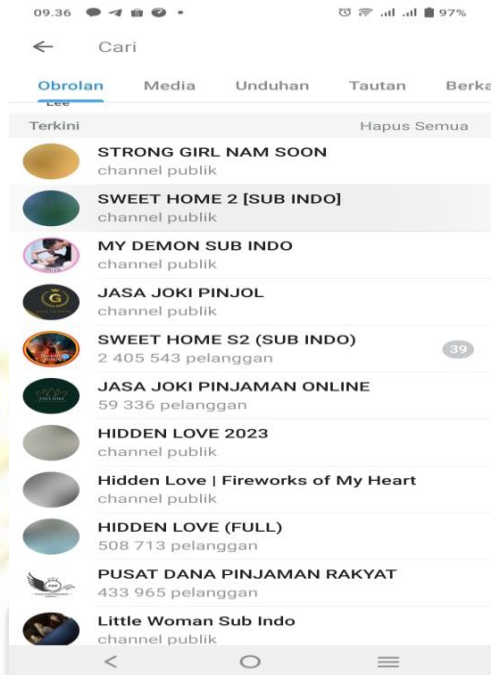
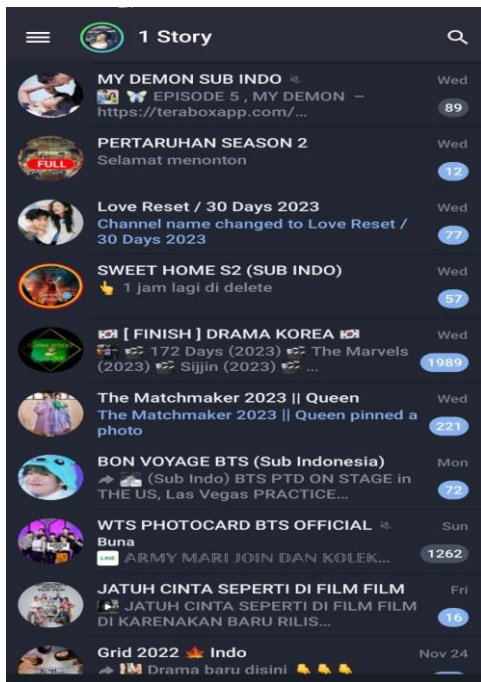




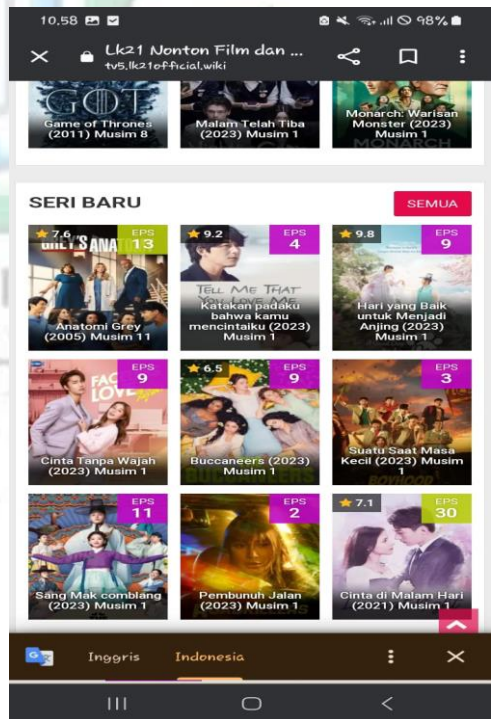
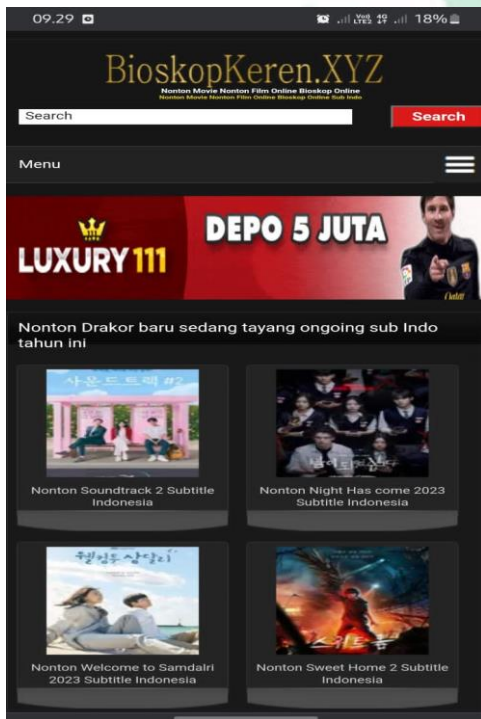
Drakor.id



Loklok



Telegram



Situs Web

## BIODATA PENULIS



### Biodata Pribadi

Nama : Ainun Nadhiroh Thoyyibatul Mahbubah  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 06 Maret 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Dusun Krajan I, RT 005 RW 008, Kel. Kasiyan Timur, Kec. Puger, Kab. Jember, Jawa Timur  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Email : [ainunnadhiroh01@gmail.com](mailto:ainunnadhiroh01@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

1. SDN 031 Long Ikis
2. MTS PM. Asy-Syifa Balikpapan
3. MA PM. Asy-Syifa Balikpapan
4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

### Pengalaman Magang

Pengadilan Agama Situbondo

### Pengalaman Organisasi

Ketua Koordinator Putri PM. Asy-Syifa Balikpapan